UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN IBU-IBU MAJELIS TAKLIM AHAD SORE IBNU QOYYIM AL JAUZIYAH DI DUSUN TELAP, KARANG, KARANGPANDAN, KARANGANYAR TAHUN 2022

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

SOFIANA NUR FATIMAH

NIM: 173111071

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Sofiana Nur Fatimah

NIM : 173111071

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sofiana Nur Fatimah

NIM : 173111071

Judul : Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah di Dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar Tahun 2022.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Surakarta, 14 November 2022
Pembimbing

Diah Novita Fardani, M.Pd.I
NIP. 19901 1292017012119

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah di Dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar Tahun 2022" yang disusun oleh Sofiana Nur Fatimah (173111071) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin tanggal 5 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Diah Novita Fardani, M.Pd.I. (.....)
NIP. 19901 1292017012119

Penguji 1

Merangkap Ketua : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. (.....)
NIP. 19680425 200003 2 001

Penguji Utama : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. (.....)
NIP. 19750205 200501 1 004

Surakarta, 23 Desember 2022

Mengetahui,

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU TARBIYAH REPUBLIK INDONESIA

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat dan kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sularno dan Ibu Sularti yang telah mendidik, membesarkan, serta mendoakan dengan penuh rasa kasih sayang serta menuntun saya dengan penuh rasa sabar.
2. Saudara saya Yusuf Ammarudin dan Harun Arrosyid, yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat yang luar biasa.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَاۗ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ

"Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana."

QS. Al-Baqarah ayat 32

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofiana Nur Fatimah

NIM :173111071

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul "Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah di Dusun Telap, Karang, Karangpanda, Karanganyar Tahun 2022 " adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan palgiasi dari orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 14 November 2022

Yang Menyatakan,

Sofiana Nur Fatimah

NIM. 173111071

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah di Dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar Tahun 2022". Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Rasulullah Muhammad SAW dan semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumil akhir.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M. Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah beserta jajarannya.
3. Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta jajarannya.
4. Ibu Diah Novita Fardani, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingannya dengan penuh rasa sabar dan tanggung jawab sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu Dosen, dan Staff UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada ustadz Pujiyanto, ustadz Fredi, ustadz Rijal dan Ibu-Ibu Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah yang telah membantu memberikan informasi tentang penelitian ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sularno dan Ibu Sularti yang telah mendidik, membesarkan, serta mendoakan dengan penuh rasa kasih sayang bagi keberhasilan penulis.
8. Saudara saya Yusuf Ammarudin dan Harun Arrosyid, yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat yang luar biasa.
9. Sahabat-sahabat yang sangat penulis cintai serta banggakan, Ayu Romadhoni Nur Hasanah, Ummu Ati'ah, dan Mbak Fitria serta teman-teman lain yang selalu memberi semangat serta menemani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan PAI C 2017 tercinta yang memberikan kenangan dan pengalaman selama penulis menempuh bangku perkuliahan sehingga penulis mendapatkan banyak hal berharga yang tidak akan bisa dilupakan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Atas jasa-jasa dan kebaikan beliau di atas, penulis berdo'a semoga Allah SWT memberikan Rahmat, Hidayah, Imayah, dan Maghfiroh-Nya serta membalas semua kebaikannya. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan penulis. Maka dari itu penulis mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang dapat memperbaiki karya tulis ini.

Surakarta, 14 November 2022
Penulis,

Sofiana Nur Fatimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
PERNYATAAN KEASLIAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
ABSTRAK xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
- **A. Latar Belakang** 1
- **B. Identifikasi Masalah** 7
- **C. Pembatasan Masalah** 7
- **D. Rumusan Masalah** 7
- **E. Tujuan Penelitian** 8
- **F. Manfaat Penelitian** 8

BAB II LANDASAN TEORI 10
- **A. Kajian Teori** 10
  - **1. Upaya** 10
  - **2. Ustadz** 11
    - **a. Pengertian Ustadz** 11
    - **b. Karakteristik Ustadz** 14
    - **c. Tugas Ustadz** 16
  - **3. Kesadaran Keagamaan** 18
    - **a. Pengertian Kesadaran** 18
    - **b. Fungsi Kesadaran** 18
    - **c. Upaya Membangun Kesadaran** 19
  - **4. Pemahaman Keagamaan** 20

a. Pengertian Pemahaman 20
b. Pengertian Keagamaan 21
c. Pengertian Pemahaman Keagamaan 23
d. Indikator Kesadaran dan Pemahaman Keagamaan 25
e. Materi Keagamaan 28
5. Majelis Taklim 30
a. Pengertian Majelis Taklim 30
b. Fungsi Majelis Taklim 31
B. Kajian Terdahulu 36
C. Kerangka Berfikir 38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 40
A. Jenis Penelitian 40
B. Setting Penelitian 41
C. Subyek dan Informan Penelitian 42
D. Metode Pengumpulan Data 42
E. Teknik Keabsahan Data 44
F. Teknik Analisis Data 45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49
A. Fakta Temuan Hasil Penelitian 49
1. Gambaran Umum Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah 49
2. Deskripsi Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Pemahaman keagamaan Ibu-Ibu Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah di Dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar Tahun 2022 53
a. Upaya ustadz dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan melalui Materi Aqidah, Akhlak dan Ibadah 54
b. Upaya ustadz dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan ibu-ibu melalui Praktek Sholat 66
c. Upaya ustadz dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan melalui Kegiatan Dzikir Sore dan Hafalan do'a Sehari-hari 69
B. Interpretasi Hasil Penelitian 73

BAB V KESIMPULAN **79**
A. Kesimpulan **79**
B. Saran **80**
DAFTAR PUSTAKA **81**
LAMPIRAN – LAMPIRAN **83**

ABSTRAK

Sofiana Nur Fatimah (173111071). *Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah Di Dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar Tahun 2022.* Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.

Pembimbing: Diah Novita Fardani, M.Pd.I

Kata Kunci : Ustadz, Kesadaran, Pemahaman Keagamaan, Majelis Taklim

Di Dusun Telap telah berdiri Majelis Taklim, masyarakat terutama ibu-ibu di dusun tersebut belum memiliki kesadaran penuh pengamalan ilmu agama, materi agama yang diperoleh hanya tersimpan dalam pikiran dan belum di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menerima materi seperti menutup aurat, shalat lima waktu dan larangan membicarakan orang lain masih sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga ditemukan usia dan tingkat pendidikan jamaah ibu-ibu yang berbeda, sehingga dalam menerima materi keagamaanpun setiap ibu berbeda dalam pemahamannya.Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya ustadz dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah di Dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar tahun 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif di Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah tahun 2022. Subyek dalam penelitian ini adalah ustadz, sedangkan informannya ialah pengurus dan jamaah ibu-ibu majelis taklim. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang sudah terkumpul kemudian di analisis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa upaya ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu di majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah yaitu melalui materi aqidah yang meliputi iman kepada Allah sampai iman kepada qada dan qadar. Dengan materi tersebut yang dahulunya ada yang percaya pada kesyirikan sekarang mampu memahami dengan baik aqidah yang benar. Pada materi akhlak ustadz berupaya menanamankan nilai-nilai keagamaan berupa materi akhlak yang diterima seperti ikhlas, sabar, tawakal, berprasangka baik, larangan membicarakan orang lain, kewajiban menutup aurat yang terbukti dari hari-kehari akhlak para jamaah ibu-ibu semakin membaik. Melalui praktik sholat dengan diadakannya praktik secara langsung ibadah sholat membuat ibu-ibu menjadi lebih tau dan bisa mempraktikkan dengan baik sholat yang sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan upaya ustadz dalam meningkatkan kesadaran keagamaan ibu-ibu melalui pembiasaan sedekah, pembiasaan dzikir petang dan menghafal do’a sehari-hari.

ABSTRACT

Sofiana Nur Fatimah (173111071). *Ustadz's Efforts to Increase Awareness and Understanding of the Religion of Mothers of the Taklim Assembly on Sunday Afternoon of Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah in Dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar in 2022. Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.*

Advisor: Diah Novita Fardani, M.Pd.I

Keywords: Ustadz, Awareness, Religious Understanding, Taklim Assembly

In Telap Hamlet, the Taklim Council has been established, the community, especially the women in the hamlet, do not yet have full awareness of practicing religious knowledge, the religious material obtained is only stored in the mind and has not been implemented in daily life. In receiving material such as covering the genitals, praying five times a day and the prohibition to talk about other people is still difficult to apply in everyday life. In addition, it was also found that the age and education level of the congregation were different, so that in receiving religious material, each mother had a different understanding. The purpose of this study was to find out the efforts of the ustadz in increasing awareness and understanding of the religion of women at the Sunday Evening Taklim assembly, Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah in Telap Hamlet, Karang, Karangpandan, Karanganyar in 2022.

This research is a qualitative descriptive study at the Taklim Assembly on Sunday Afternoon of Ibnu Qoyyim Al Jauziyah in 2022. The subjects in this study were ustadz, while the informants were administrators and members of the taklim assembly women. The data validation technique used is source triangulation and method triangulation. The data that has been collected is then analyzed using the following steps: data reduction, data presentation and conclusion and verification.

The results of the study showed that the ustadz's efforts to improve the religious understanding of the mothers at the Sunday afternoon taklim assembly of Ibnu Qoyyim Al Jauziyah were through aqidah material which included faith in Allah to faith in qada and qadar. With this material, previously there were those who believed in polytheism, now they are able to properly understand the true aqeedah. In moral material, the ustadz tries to instill religious values in the form of accepted moral material such as sincerity, patience, trust, good prejudice, prohibition to talk about other people, the obligation to cover private parts which is evident from day to day the morals of congregation women are getting better. Through the practice of prayer by holding direct practice of prayer services, mothers become more knowledgeable and able to practice prayer well in accordance with Islamic law. While the ustadz's efforts to increase the religious awareness of mothers are through the habit of giving alms, the habit of evening remembrance and memorizing daily prayers.

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Kode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Pegumpulan Data

Lampiran 02 Observasi

Lampiran 03 Wawancara

Lampiran 04 Dokumentasi Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah

Lampiran 05 Foto-Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan unsur yang sangat penting bagi kehidupan dan juga dapat menentukan dalam pembangunan mental seseorang, karena agama memberikan pedoman dan petunjuk dasar yang paling dibutuhkan oleh manusia. Tanpa adanya agama jiwa manusia tidak dapat merasakan ketenangan dan kebahagiaan hidup. Maka agama dan kepercayaan kepada tuhan adalah pokok manusia sebagai pemenuhan kekosongan jiwanya. Disinilah pentingnya agama karena ia mengandung ajaran dan cara yang ditentukan oleh tuhan untuk kita lakukan dan patuhi dalam kehidupan baik dalam berhubungan dengan Tuhan maupun dengan diri sendiri dan orang lain. (Zuhdiyah, 2012: 52)

Unsur jasmani dan rohani dalam diri manusia pada kelalaian, kealpaan, dan lupa yang disebabkan oleh kesibukan-kesibukan sehingga manusia sangat membutuhkan pendidikan agama. Dengan adanya pendidikan agama akan mengarahkan manusia kepada pembentukan insan kamil, yakni khalifah Allah yang pada hakikatnya ialah manusia sholeh, manusia sempurna, manusia yang dapat menjadu rahmat bagi semesta alam.

Dalam hal meningkatkan keagamaan, dibutuhkan wadah untuk meningkatkan pemahaman keagaamaan seperti salah satunya yaitu majelis taklim. Dalam majelis taklim ini, diharapkan ada pembimbing yang dapat mendorong, mengarahkan dan memotivasi masyarakat guna bertambahnya

ilmu keagamaan yang melekat pada hati sanubari. Yang disini bisa disebut sebagai ustadz.

Keberadaan seorang pemimpin agama di daerah tertentu sangatlah penting dalam kehidupan sosial masyarakat, terkhusus dalam menjalankan aktifitas keagamaan mereka demi menjaga kualitas keimanan umat islam di masyarakat. Salah satu pemimpin agama yang berada dilingkungan masyarakat adalah seorang ustadz. Ustadz merupakan kata panggilan seorang pemuka agama di suatu masyarakat.Seorang ustadz dituntut untuk berkomitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya sebagai pendakwah untuk mensyiarkan dakwah di masyarakat.

Peran ustadz, dalam sebuah sistem sosial masyarakat Indonesia membuat posisi mereka sangatlah penting.Sehingga pada umumnya masyarakat sering menjadikan ustadz sebagai guru dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari, seperti urusan ibadah, ekonomi, sosial, pendidikan bahkan urusan-urusan rumah tangga. Jika mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan No.16 Tahun 2007 tentang karakteristik yang harus dimiliki oleh ustadz, maka ustadz dapat dikategorikan mempunyai beberapa kepribadian salah satunya yaitu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. dan bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia. (Mundiri & Zahra, 2017: 30)

Ustadz memiliki posisi sentral dalam dakwah, sehingga harus memiliki citra atau Image yang baik dalam masyarakat. Citra yang dibangun oleh seorang ustadz erat kaitannya dengan kredibilitas yang dimiliki, apakah

mendapat citra positif atau negative dari masyarakat. Pencitraan ini sangat berpengaruh apakah masyarakat akan menerima informasi pesan dakwah atau sebaliknya menolak (Aripudin, 2011:4).

Ustadz sudah selazimnya melakukan penyebaran agama Islam baik melalui lembaga formal (pondok pesantren, madrasah/sekolah) ataupun non formal seperti masjid, majelis taklim, jamaah pengajian, dan lain sebagainya.Tanggung jawab seorang ustadz cukup dikategorikan berat, maka predikat sebagai pendidik atau ustadz tersebut hanya dapat dipegang oleh orang dewasa yang berkompeten dibidangnya terutama masalah keagamaan (Riadi, Nurlaili, & Hamzah, 2017: 106). Predikat ustadz dalam masyarakat tidak bisa dianggap sebagai gelar saja, karena predikat tersebut ada berawal dari anggapan masyarakat, penilaian masyarakat dan pengakuan masyarakat sehingga mampu meyakinkan masyarakat.

Hasan al-Banna mengatakan, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah (a) menjelaskan posisi manusia diantara makhluk lain dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini; (b) menjelaskan hubungan manusia dengan masyarakat; (c) menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya dalam mengetahui hikmah penciptaan dalam rangka memakmurkan alam semesta; dan (d) menjelaskan hubungan manusia dengan Allah sebagai pencipta alam semesta (Nata, 2014: 84). Salah satu tujuan pendidikan adalah menjelaskan hubungan manusia dengan masyarakat, dalam ilmu keislaman bisa juga disebagai hablumminannas. Hubungan manusia dengan masyarakat sangatlah penting, setiap harinya masyarakat pasti berinteraksi antar tetangga, dalam

berinteraksi ini juga diperlukan ilmu dalam bertetatangga, agar tercipta masayarakat yang damai dan sejahtera.

Salah satu peran ustadz yang sangat dibutuhkan masyarakat adalah sebagai pendidik ilmu agama islam mulai dari usia anak-anak, remaja maupun orang tua. Hukum menuntut ilmu wajib bagi setiap manusia, tidak terkecuali para ibu rumah tangga.Ibu rumah tangga memiliki banyak kewajiban di dalam rumah untuk mengurus suami, anak dan juga urusan rumah. Bagi ibu rumah tangga meluangkan waktu dan tenaga untuk menuntut ilmu agama islam di lembaga formal menjadi suatu hal yang sulit bagi mereka, sehingga terbentuklah majelis taklim yang mampu menjadi wadah bagi ibu – ibu rumah tangga dalam menuntut ilmu agama islam.

Salah satu pendidikan non formal yaitu majelis taklim, majelis taklim tidak hanya untuk anak-anak atau pemuda saja, tetapi juga untuk orang tua (Manawaroh & Zaman, 2020: 372). Fungsi majelis antara lain sebagai berikut :

1. Pusat Kerukunan (Center for value of peace).
2. Pusat perubahan menuju muslim yang berkualitas (agent of change toward a better muslim quality).
3. Pusat pembangunan masyarakat (center for community development).
4. Pusat komunikasi dan informasi.
5. Pusat pengkaderan.
6. Serta pusat kontrol sosial (agent of social control) (Jadidah & Mufarrohah, 2016: 28).

Salah satu fungsi majelis taklim sebagai pusat perubahan menuju muslim yang berkualitas (agent of change toward a better muslim quality). Muslim yang berkualitas sangat dibutuhkan dimasyarakat, baik dibidang rumah tangga, sosial, maupun perekonomian. Sehingga majelis taklim sangat berperan dalam meningkatkan kualitas.

Majelis Taklim ibu-ibu Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah di dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar adalah kegiatan yang bergerak dibidang keagamaan. Kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah yaitu mengikuti pengajian rutin setiap pekannya. Kegiatan majelis taklim ini sudah berlangsung kurang lebih sekitar 5 tahun belakangan ini, banyak materi yang telah dipelajari oleh ibu-ibu melalui ustadz diantaranya Al-Qur'an, Hadist, aqidah, akhlak, dan syar'iyah.

Setelah peneliti amati lebih lanjut, ternyata metode pembelajaranpun statis, sehingga manjadi salah satu penyebab jamaah ibu-ibu menjadi bosan mengikuti majelis taklim tersebut. Padahal banyak metode yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi dimajelis taklim, contohnya metode ceramah, metode ceramah yang digunakan tidak hanya ustadz yang berceramah dan jamaah hanya mendengarkan tetapi ustadz juga bisa membuat terobosan untuk menarik perhatian para jamaah, misalnya dengan menambahkan media seperti LCD, papan tulis dan buku catatan.

Metode tanya jawab juga efektif untuk memusatkan perhatian jamaah ke topik pembahasan, menyelingi ceramah, ataupun untuk menjerumuskan perhatian jamaah dalam masalah tertentu. Metode ini dimaksudkan untuk

melatih dan meningkatkan keterampilan jamaah. Tetapi kenyataannya masih banyak ustadz yang hanya menggunakan metode ceramah sehingga majelis taklim dengan isiannya terkesan monoton.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 19 September 2021 di majelis taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar, bahwa kurangnya kesadaran ibu-ibu untuk mengikuti majelis taklim di desa setempat, orientasi yang dituju masih dunia dan sibuk menjadi wanita karir. Selain itu materi yang disampaikan kurang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya masih banyak ditemukan kurangnya sikap toleransi kepada tetangga seperti kurangnya silaturahmi dengan tetangga, suka membicarakan orang lain/ ghibah, di masyarakat. Selain itu banyak anggota yang belum istiqomah mengikuti majelis taklim ini terkadang masuk rutin dilain waktu tidak mengikuti. Di majelis taklim tersebut juga ditemukan usia dan tingkat pendidikan jamaah ibu-ibu yang berbeda, sehingga dalam menerima materi keagamaanpun setiap ibu berbeda dalam pemahamannya. Maka dari itu dibutuhkan upaya seorang ustadz untuk menumbuhkan pemahaman keagamaan supaya masyarakat mampu menjalankan apa yang disampaikan ustadz dan mampu mengikuti kajian dengan tertib dan baik, sehingga tercipta masyarakat yang damai, aman sentosa serta menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan.

Dari hal diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Pemahaman

Keagamaan Ibu-Ibu Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah di Dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar Tahun 2022."

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasikan antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran ibu-ibu untuk mengikuti majelis ilmu keagamaan yang berada di desa setempat.
2. Dalam menerima materi seperti menutup aurat, shalat lima waktu dan larangan membicarakan orang lain masih sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Usia dan tingkat pendidikan jamaah yang berbeda, sehingga dalam menerima materi keagamaanpun setiap ibu berbeda dalam pemahamannya.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi diatas maka masalah yang akan dibahas dibatasi pada Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah di Dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar Tahun 2022.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana upaya ustadz dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah di dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar Tahun 2022.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui upaya ustadz dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah di dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar Tahun 2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.
   b. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi yang akan datang khususnya mahasiswa.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Ustadz
      1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian dan pertimbangan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan majelis taklim ibu-ibu.
      2) Masukan untuk para ustadz dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada ibu-ibu agar jauh lebih paham dalam mempelajari ilmu agama.

b. Bagi Jamaah ibu-ibu

1) Hasil penelitian mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan ibu-ibu agar ilmu yang didapat bisa bermanfaat.

2) Menyadarkan betapa pentingnya ilmu agama di dunia bagi dirinya.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan mengenai upaya dan metode dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya

Menurut Wahyu Baskoro (2005 :902) Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). Menurut Torsina (2002 : 1187) menyebutkan bahwa upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Menurut Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1991 : 1109) mengartikan kata upaya adalah usaha akal ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb); daya upaya. Sedangkan menurut Sriyanto (1994 : 7) bahwa upaya adalah kegiatan menggerakkan badan, tenaga, dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, dan daya upaya) untuk mencapai sesuatu.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa upaya adalah suatu usaha untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Ustadz

a. Pengertian Ustadz

Secara etimologi ustadz disebut dengan murabbi. mu'allim atau mu'adiib. Selain itu ustadz juga sering diistilahkan dengan gelarnya yakni al-Syekh atau al-Ustadz. Ahli bahsa mengemukakan murabbi berasal dari kata rabba, yurabbi yang artinya membimbing, mengasuh dan mengurus. Mu'allim bentuk dari isim fa'il dari'allama, ya'allimu yaitu mengajar atau mengajarkan. Mu'addib berasal dari kata addaba yu'addibu yakni mendidik (Gunawan, 2014: 163).

Kata ustadz jamaknya asatidz yang berarti teacher (guru), penyair, pelukis, pelatih jenjang dibidang intelektual. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ustadz adalah seseorang yang berprofesi menjaga.Ustadz merupakan bagian penting yang terdapat dalam komponen pendidikan.Ustadz dalam pendidikan Islam dipandang sebagai kewajiban agama kepada orang dewasa yang bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan juga orang lain. Secara khusus ustadz dalam Islam juga berperan mengupayakan perkembangan seluruh potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik yang sesuai dengan syari'at Islam (Setiawan, 2017: 162).

Seorang ustadz haruslah seseorang yang memilik al-'Ilm wa al-adab yang dengan al-ilm dan adab tersebut diharapkan mampu mengantarkan dirinya pada perjanjian suci (Syahadah) terhadap tuhan, sehingga ia layak menempati posisi sebagai pembimbing dan

pemelihara manusia yang sejatinya merupakan bagian dari kekuasaan Allah SWT, namun dalam hal ini dilakukan manusia sebagai pendidik untuk meneguhkan dan mengingatkan manusia yang lain akan janjinya secara primodial terhadap Allah SWT. Dengan kata lain sederhananya bahwa ustadz adalah wakil Allah SWT dalam melaksanakan pembimbingan dan juga pemeliharaan (Setiawan, 2017: 164).

Ustadz adalah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik.Ustadz adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para masyarakat dan lingkungan.Seorang ustadz tidak hanya mentransfer keilmuan (knowledge), tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai (value) pada masyarakat. Untuk itu, guna merealisasikan tujuannya, manusia sebagai khalifah yang punya tanggung jawab menghantarkan manusia kearah tujuan tersebut, cara yang ditempuh yaitu menjadikan sifat-sifat Allah sebagai bagian dari pribadinya (Nafis, 2011: 83).

Dwi Nugroho Hidayanto, menginventarisasi bahwa pengertian ustadz yang mendidik secara kerohanian ini meliputi:

1) Orang dewasa;
2) Orangtua;
3) Guru;
4) Pemimpin masyarakat;
5) Pemimpin agama (Riadi, Nurlaili, & Hamzah, 2017:104).

Ustadz merupakan kata yang biasa digunakan untuk memanggil seorang pemuka agama di suatu masyarakat. Mengandung arti bahwa ustadz dituntut untuk berkomitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya sebakai pendakwah. Seseorang yang profesional, apabila pada dirinya terlibat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continous improvement , yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui cara kerjanya atau model-model sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran tinggi bahwa tugas mendidik adalah menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zaman dimasa depan (Hambali, 2016: 71).

Ustadz adalah komponen penggerak masyarakat, baik itu dalam hal keagamaan, sosial, maupun ekonomi. Peranan ustadz sangat penting bagi jamaahnya dalam mengamalkan keagamaan baik itu didalam masjid maupun dilingkungan masyarakat. Manusia selaku cendekiawan dan intelektual muslim dituntut untuk mengembangkan serta menempuh dengan berbagai jalan untuk melestarikan misi tersebut. Dalam kaitan pendidikan, misi tersebut dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar di majelis taklim, ustadz menjadi pendidik dan masyarakat menjadi pihak terdidik.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa ustadz adalah orang yang mempunyai ilmu mumpuni terutama ilmu keagamaan dan

beradab, sehingga dengan adab itu mampu mangajak, mengajarkan, membina sekaligus membimbing masyarakat dalam menanamkan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah agar menjadi manusia yang utuh, sebaik-baik manusia dan menjadi muslimah yang bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Karakteristik Ustadz

Ketika seseorang telah menjadi ustadz, dia harus menanamkan pada dirinya sifat-sifat yang harus dia miliki. Beberapa sifat ustadz dalam pendidikan Islam, yaitu:

1) Zuhud, merupakan tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah SWT semata. Seoramg ustadz menduduki tempat yang tertinggi dan suci, maka ia harus tau kewajiban yang sesuai dengan posisinya sebagai ustadz, ia haruslah orang yang benar-benar zuhud. Ia mengajar dengan maksud niat karena Allah semata bukan karena mencari uang, gaji atau balas jasa.
2) Kebersihan ustadz, yang dimaksud adalah seorang ustadz harus bersih dari segala hal , jauh dari dosa dan kesalahan, kelalaian, bersih jiwa, sehat akal dan terhindar dari segala dosa besar, sifat riya’, iri, dengki, permusuhan, perselisihan dan sifat-sifat tercela lainnya.

3) Ikhlas, keikhlasan dan kejujuran seorang ustadz di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik kearah suksesnya di dalam tugas. Tergolong ikhlas ialah seorang yang sesuai dengan perbuatan, melakukan apa yang ia ucapkan.
4) Pemaaf, untuk menjadi ustadz yang sempurna, ia harus memilki kepribadian dan harga diri, menjaga kehormatan, menghindarkan diri dari hal-hal yang hina dan rendah, tidak ada dendam, benci dan menahan diri dari segala sesuatu yang jelek.
5) Menguasai materi, seorang ustadz sanggup menguasai materi yang diajarkannya melalui majelis taklim, serta memperdalam ilmu pengetahuan keagamaan sehingga tidak dangkal (Al-Abasyi, 1970: 136).

Ustadz sebagai fasilitator sedikitnya harus memiliki tujuh sikap yang diidentifikasikan sebagai berikut:

1) Dapat lebih mendengarkan para jamaah, terutama tentang aspirasi dan kehidupan kesehariannya.
2) Mau dan mampu menerima ide yang inovatif bahkan yang sulit sekalipun.
3) Lebih meningkatkan hubungan dengan para jamaahnya.
4) Dapat menerima kritik dan saran baik yang bersifat positif maupun negative sebagai pandangan konstruktif terhadap dirinya.

5) Berlapang dada dan selalu optimis.
6) Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat jamaah selama proses pembelajaran.
7) Menghargai keberadaan para jamaahnya meskipun mereka sudah tau keilmuan yang dipahaminya.

Keseluruhan sifat-sifat atau karakteristik tersebut, diharapkan tertanam kuat pada jiwa seorang ustadz, walaupun tidak semua bisa terlaksana diharapkan ada dorongan untuk menyempurnakan sifat-sifat yang masih kurang.Sifat tersebut mampu menuntun ustadz melaksanakan tugasnya dengan baik, dan membimbing para jamaahnya agar memiliki pemahaman keagamaan yang lebih baik.

c. Tugas Ustadz

Menjadi seorang ustadz bukanlah hal mudah untuk dilakukan, tidak hanya datang ke majelis taklim untuk memberi ilmu melainkan seorang ustadz harus mengerti bagaimana tugas yang diembannya. Perlu untuk dijelaskan bagaimana dan apa saja tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang ustadz.

Menurut pendapat Al-Ghazali yang dikutip oleh Ngainun Naim, tugas ustadz yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawa hati nurani.untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Naim, 2011: 17).

Oleh karena itu, tugas dan fungsi seorang ustadz dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

1) Sebagai pengajar yang bertugas merencanakan tugas pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan setelah program dilakukan.
2) Sebagai pendidik yang mengarahkan jamaah masyarakat pada tingkat yang lebih baik dan berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
3) Sebagai pemimpin yang memimpin, mengendalikan diri, dan masyarakat yang terkait upaya pengawasan, pengarahan, pengorganisasian, pengontrol dan pertisipasi atas program yang dilakukan (Munarji, 2004: 63).

Dari penjelasan di atas, tentang tugas dan fungsi ustadz dapat disimpulkan bahwa, jika seorang ustadz harus bisa menjadi pengajar, pemdidik dan juga menjadi pemimpin. Dengan kata lain sebagai seorang ustadz tersebut harus dapat menjadikan ketiganya sebagai patokan yang selalu melekat pada diri seorang ustadz, agar jelas tujuan yang akan dicapai oleh seorang pendidik ketika proses pembelajaran di majelis taklim sedang berlangsung.

3. Kesadaran Keagamaan

a. Pengertian Kesadaran

Secara bahasa kesadaran berarti keinsafan, keadaan mengerti atau memahami, misalnya seperti kesadaran akan harga dirinya baru timbul setelah seseorang diperlakukan tidak adil. Selain itu kesadaran juga berarti hal yang dirasakan seseorang atas dirinya sendiri. Sedangkan secara istilah kesadaran berarti timbulnya sikap mengetahui, memahami, menginsafi serta menindaklanjuti kegiatan agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai (Qomar, 2012: 19). Dalam istilah bahasa Arab kesadaran diri disebut *ma'rifah al-nafs*. Secara istilah kesadaran berarti sendiri atau mandiri. Dimana melalui akal budi yang dimiliki, manusia akan dapat mengetahui apa yang harus dilakukan, mengapa ia harus melakukan serta akibat jika tidak melakukannya. Melalui beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa kesadaran adalah seluruh ide, pikiran, pendapat perasaan yang dimiliki oleh seseorang secara individu yang hanya diketahui oleh orang tersebut.

b. Fungsi Kesadaran

Kesadaran memiliki peran penting dalam setiap aktivitas serta kegiatan seseorang. Kesadaran menjadi inti dari aktivitas kerja yang dilakukan oleh seseorang. Seseorang baru dipandang bekerja jika apa yang dilakukannya dilakukan atas dasar kesadaran. Freire dalam hal ini kemudian menyatakan bahwa seseorang dianggap bekerja bukan

karena usaha fisik, melainkan karena kesadaran yang dimiliki oleh individu untuk berusaha, merumuskan tujuan kemudian menghadapi masa yang akan datang disertai antisipasi yang dilakukan. Dalam hal ini belajar ilmu agama juga disebut belajar jika dilakukan dengan penuh kesadaran. Sehingga kesadaran menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan belajar seseorang (Qomar, 2012: 140-141).

c. Upaya Membangun Kesadaran

Upaya yang dapat dilakukan dalam membangun kesadaran pendidikan dalam diri masyarakat yaitu degan menelurusi latar belakang mereka terlebih dahulu baik itu dari aspek psikologi, sosial hingga aspek ekonomi. Melalui kegiatan tersebut akan diperoleh data berkaitan dengan kondisi mereka sesungguhnya seperti apa kemudian dianalisis dan dilakukan kegiatan tindak lanjut berkaitan dengan hasil analisis peserta didik tersebut . Sehingga agar seseorang sadar akan pentingnya pengetahuan ilmu agama maka diperlukan analisis dini berkaitan dengan aspek psikologi, sosial hingga ekonomi masyarakat kemudian dilakukan upaya lanjutan agar timbul suatu kesadaran dalam diri masyarakat itu sendiri. Dalam proses kesadaran diri menuju pengembangan potensi sangat diperlukan usaha yang terus menerus melalui berbagai macam cara dan teknik sebagai upaya membuat daya potensi yang ada dalam diri meliputi daya jasmani dan ruhani agar dapat terwujud secara baik dan optimal. Hal tersebut yang kemudian

dapat membawa seseorang kepada pencapaian taraf kedewasaan yang sejati.

4. Pemahaman Keagamaan

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman (comprehension) dapat diartikan sebagai seni memahami materi informasi yang mencakup kemampuan mengklarifikasi, menyatakan, mengubah, menguraikan, mendiskusikan, memperkirakan, menjelaskan, menggenerelasisasi, memberi contoh, membuat pemahaman dari satu kalimat, menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri, merangkum, melacak, dan memahami. (Ayyub, 2007: 152). Sayyid Muhammad Az-Zalawi mengemukakan bahwa pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkan ke dalam suatu makna, atau proses akal yang menjadi sarana untuk mengetahui dunia relita melalui sentuhan dengan panca indera (Az-Zalawi, 2007: 87).

Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan (Sudjiono, 1996: 50). Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan

atau menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri. Mereka dapat mengartikan apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka terima. Jadi, sebuah pemahaman itu memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ingatan atau hafalan.

b. Pengertian Keagamaan

Kata keagamaan berasal dari kata agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keyakinan (keimanan) dan peribadahan kepada Allah Ta'ala serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Dan kata keagamaan mendapat imbuhan ke- dan -an yang kemudian berarti yang berhubungan dengan agama.

Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku Jalaluddin, agama adalah gejala yang begitu sering "terdapat di mana-mana", dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri.Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia (Jalaludin, 2012: 317).

Menurut Goode dalam buku Bryan S. Turner secara umum, perdebatan tentang definisi agama bisa dilihat dari berbagai sisi dasar konseptual. Misalnya, ada perbedaan mendasar antara perspektif

reduksionis dengan non-reduksionis. Perspektif yang pertama cenderung melihat agama sebagai epifenomena, sebuah refleksi atau ekpresi dari sisi yang lebih dasariah dan permanen yang ada dalam perilaku individu dan masyarakat manusia.Penulis-penulis semacam Pareto, Lenin, Freud dan Engels memandang agama sebagai produk atau refleksi mental dari kepentingan ekonomi, kebutuhan biologis atau pengalaman ketertindasan kelas. Implikasi pandangan reduksionis ini adalah kesimpulan yang mengatakan keyakinan-keyakinan religius sama sekali keliru, karena yang diacu adalah kriteria-kriteria saintifik atau positifistik. Oleh karena itu memegang keyakinan religius adalah tindakan rasional, karena yang dirujuk adalah kriteria logis pemikiran. Implikasi terakhir reduksionisme kaum positivistik adalah bahwa agama dilihat sebagai aktifitas kognitif nalar individu yang karena satu dan lain sebab, telah salah kaprah memahami hakikat kehidupan empiris dan sosial.

Sedangkan menurut Max Muller dalam buku Allan Menzies mengatakan bahwa “Agama adalah suatu keadaan mental atau kondisi pikiran yang bebas dari nalar dan pertimbangan sehingga menjadikan manusia mampu memahami yang Maha Tak Terbatas melalui berbagai nama dan perwujudan.Tanpa kondisi seperti ini tidak akan ada agama yang muncul” (Menzies, 2014: 11).

Definisi ini mengindikasikan bahwa hanya ada satu cara agar manusia bisa meyakini keberadaan Yang Mahatinggi, yakni dengan

menemukan sesuatu yang bisa membantu mereka melewati batasan-batasan nalar dan yang tidak mereka pahami melalui sebuah proses intelektual.

c. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Jiwa keberagaman atau pemahaman keagamaan merupakan bagian dari aspek rohaniah manusia yang mendorongnya senantiasa untuk berprilaku agamis. Dan karena agama melibatkan seluruh jiwa-raga manusia, maka pemahaman keagamaan mencakup aspek kognitif, afektif, konatif dan motorik. Fungsi afektif dan konatif tampak pada pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan rindu pada Tuhan.Sedangkan fungsi motorik tampak pada perilaku keagamaannya.Dalam kehidupan manusia, fungsi-fungsi tersebut saling terkait dan membentuk suatu sistem pemahaman keagamaan yang utuh dalam kepribadian seseorang (Zuhdiyah, 2012: 105).

Kesempurnaan ajaran Islam bukan sekedar penelian subyektif, melainkan diakui secara obyektif oleh para cendikiawan non muslim, seperti yang dinyatakan oleh V.N.D.Dean bahwa :

> “Islam is complete integration of religion, political system, way of life and insterpretation of history”,
>
> Islam adalah perbedaan yang sempurna antara agama, sistem politik, pandangan hidup serta penafsiran sejarah”.

Allah SWT juga berfirman pada QS. Al-Ma’idah ayat 3 yang berbunyi :

اَلْيَوْمَ اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْاِسْلَامَ دِيْنًاۗ

Artinya : “Pada hari ini telah Kusempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu.”

Agama Islam yang kandungan ajarannya sangat sempurna tetapi tidak berbelit-belit itu ditegakkan di atas tiga pilar utama. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Umar bin Khatab RA, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam diterangkan bahwa ajaran Islam memuat tiga ajaran dasar, yaitu Iman, Ikhsan, dan Islam. Ketiga ajaran ini pada hakekatnya merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya (Zuhdiyah, 2012: 110). KH.Anwar Musadad dalam menggambarkan padunya ketiga ajaran Islam di atas diumpamakan semisal pohon yang tumbuh teramat suburnya dengan buahnya yang sangat lebat. Pohon seperti ini jelas pohon yang menemukan tanah yang cocok, dan tumbuh dengan kokoh karena akarnya menghunjam ke segala penjuru. Turusnya tampak sehat dan kuat tak tergoyahkan oleh hembusan angin puyuh, dan rantingnya merimbun lebat dengan buah yang lezat, terasa teduh bagi siapapun yang bernaung di bawahnya.Kalau Iman semisal akarnya dan tauhid sebagai akar penunjangnya, maka Islam semisal batang, dahan, dan rantingnya dan Ihsan serupa dengan buahnya. Masalah iman memuat ajaran-ajaran pokok yang bertalian dengan persoalan keyakinan bathin beragama, antara lain beriman secara

benar kepada Allah, hari akhir, malaikat, Nabi dan Rasul-Nya, kitab suci serta taqdir dan qadla'-Nya (Menzies, 2014: 15).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman keagamaan ialah proses, perbuatan memahami atau memahamkan suatu ajaran, atau sistem mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadahan kepada Allah SWT serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antara sesama hamba, maupun antara hamba dengan lingkungannya. Jadi pemahaman agama itu dapat dilihat ketika mereka beriman, yaitu mengakui adanya Allah, Rasulullah, malaikat, kitab Allah, hari akhir, dan qada' dan qadhar. Selain itu ketika mereka dapat menerapkan lima rukun islam. Jika mereka dapat melakukan ketiga hal tersebut, mereka dapat dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang agama.

d. Indikator Kesadaran dan Pemahaman Keagamaan

Menurut Glock dan Stark yang dikutip Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso (2008 : 77) mengatakan bahwa terdapat lima dimensi indikator dalam keagamaan yaitu 1) Dimensi keyakinan atau Ideologis, 2) Dimensi praktik agama atau ritualistik, 3) Dimensi pengalaman atau eksperiensial. 4) Dimensi pengetahuan agama atau intelektual. 5) Dimensi konsekuensi. Untuk lebih jelasnya tentang indikator dalam kesadaran dan pemahaman Agama peneliti paparkan sebagai berikut:

1) Dimensi keyakinan atau Ideologis

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka.Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktek-praktek peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2) Dimensi praktik agama atau ritualistik

Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya.Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritual-ritual yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama Islam dapatdilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya.

3) Dimensi pengalaman atau eksperiensial

Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.

4) Dimensi pengetahuan agama atau intelektual

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Dimensi ini dalam Islam meliputi pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam/perbankan syariah.

5) Dimensi konsekuensi

Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.

Esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah sebagai Yang Maha Esa, penciptaan yang

Mutlak dan Transenden, Penguasa segala yang Ada. Disamping tauhid atau akidah, dalam islam juga ada syariah dan akhlak. Endang Saifuddin Anshari mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu akidah, syariah, dan akhlak, di mana tiga bagian tadi satu sama lain saling berhubungan (Anshari E. S., 2011: 35).

Jadi indikator dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan melalui 5 dimensi utama yaitu dimensi keyakinan/ ideologis dengan dilakukannya praktik-praktik peribadatan, dimensi praktik agama dengan menjalankan ibadah kepada Allah SWT seperti sholat, puasa, zakat dan haji, dimensi pengalaman seperti takut berbuat dosa, merasa dekat dengan Allah, merasa doanya dikabulkan, dimensi pengetahuan agama dengan mengetahui pokok-pokok ajaran keagamaan yang harus diimani dan dilaksanakan , pemahaman terhadap kaidah-kaidahnya, dimensi konsekuensi dengan mengukur sejauh mana perilaku seseorang dalam kehidupan sosialnya seperti menjenguk tetangga yang sakit, menolong orang yang kesulitan, sedekah dan lain-lain.

e. Materi Keagamaan

Menurut H. Endang Saifuddin Anzhari (2011: 44-46), secara garis besar Islam terdiri atas aqidah, syariah dan akhlak.

1) Aqidah Islam

Secara epistemologi aqidah berarti “ikatan” atau “angkutan” secara teknis berarti “kepercayaan, keyakinan, iman, creed, credo”. Pembahasan mengenai aqidah pada umumnya berkisah pada arkanul iman.

2) Syari’at Islam

Secara epistemologis berarti “jalan”. Syariat Islam adalah satu sytem norma illahi yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

3) Akhlak Islam

Secara etimologi akhlaq berarti perbuatan dan berkaitan dengan kata “Kholiq” yang berarti pencipta dan “makhluk” yang berarti diciptakan

Jadi dapat disimpulkan bahwa materi yang dibahas dalam kegiatan keagamaan berupa aqidah, syariat islam dan juga akhlak. Dimana dengan materi tersebut mampu menumbuhkan kesadaran dan juga pemahaman bagi setiap manusia dalam proses kedewasaannya sehingga menjadi manusia yang insan kamil.

5. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Secara Etimologi kata Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, yaitu majelis dan taklim. Majelis kata kerjanya adalah jalas yang berarti duduk, sedangkan kata taklim diartikan sebagai pelajaran atau pengajian. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian majelis adalah perkumpulan atau pertemuan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul. Majelis (tempat) dan taklim (pengajaran) yang mempunyai arti tempat orang-orang berkumpul duduk bersama dengan tujuan menerima mareti terkait ajaran agama Islam. Majelis taklim merupakan salah satu pendidikan non formal yang senantiasa menanamkan akhlak yang mulia dan luhur, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan juga keterampilan jamaahnya. Majelis taklim memiliki basis tradisi yang kuat yaitu sejak nabi Muhammad SAW mensyiarkan agama Islam di awal risalah beliau (Mustofa, dkk, 2017: 5)

Menurut Ahmad Marzuki dkk (2018: 247) dalam jurnalnya “Role of Majelis Taklim and Adaption Muslim Minority with Tengger Local Culture”menyebutkan bahwa istilah majelis taklim yaitu :

> *Majelis Taklim is a "spiritual leisure" park, because the organization is done in a relaxed manner. Another factor that makes the Majelis Taklim enough public interest is because this non-formal educational institution is a gathering of hospitality that live and able to cultivate and sustain the glory of Islam and also as a medium for delivering ideas that are beneficial to the development of people and nation.*

Pendapat lainnya mengatakan Majelis taklim adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan tempat pelaksanaan belajar mengajar agama Islam. Sedangkan definisi majelis taklim menurut Harizah Hamid adalah suatu wadah atau organisasi yang membina kegiatan keagamaan yaitu agama Islam (Mustofa, 2016:7). Syamsudin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, dimana ia mengartikan sebagai lembaga Islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak (Marzuki, 2016: 189).

Berdasarkan pendapat diatas penulis pahami bahwa majelis taklim adalah suatu perkumpulan masyarakat yang kegiatannya mengikuti kajian keislaman secara bersama-samaguna memperoleh ilmu keagamaan yang menyeluruh sehingga bisa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Fungsi Majelis Taklim

Fungsi Majelis Taklim Majelis taklim terdiri dari fungsi, tujuan dan peranan yaitu sebagai berikut Pertama fungsi majelis taklim, fungsi majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal adalah memberikan semangat sebagai nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan alam semesta tidak terkecuali kagiatan hidup manusia. Memberikan inspirasi, motivasi, dan stimulasi dapat berkembang secara maksimal dan optimal, dengan pembinaan pribadi, kerja produktif untuk kesejahteraan bersama dan memadukan segala aktifitas

sehingga menjadi satu kesatuan dan selaras. Kedua tujuan majelis, tujuan majelis taklim dari segi fungsinya yaitu sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, kemudian sebagai kontak sosial maka tujuannya adalah silaturahmi dan mewujudkan minat sosial, maka tujuannya ialah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga lingkungan jamaahnya. Ketiga peranan majelis taklim, majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat diantaranya adalah sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, kemudian taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat santai, selain itu juga menjadi media penyampai gagasan yang sangat bermanfaat bagi pembangunan umat Islam dan Wadah silaturahim yang menghidupkan syiar Islam (Rustan, 2018: 91-92).

Majelis taklim berfungsi sebagai tempat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman agama Islam. Majelis taklim mengajarkan akhlak mulia kepada jamaahnya. Hal ini didasarkan pada kodrat manusia yang pada dasarnya menukai nilai-nilai postitif, nilai-nilai keimanan dan hal-hal yang berhubungan mencari kebenaran. Melalui majelis taklim diajarkanlah tentang bagaimana aktualisasi akhlak yang mulia, baik itu akhlak kepada Allah dan Rasul ataupun

kepada sesama umat manusiaagar terdapat keseimbangan antara kehidupan didunia dan diakhirat (Triana Rosalina Noor, dkk, 2021: 9)

Fungsi Majelis Taklim Sebagai berikut:

1. Pusat Kerukunan (Center for value of peace).
2. Pusat perubahan menuju muslim yang berkualitas (agent of change toward a better muslim quality).
3. Pusat pembangunan masyarakat (center for community development).
4. Pusat komunikasi dan informasi.
5. Pusat pengkaderan.
6. Serta pusat kontrol sosial (agent of social control) (Jadidah & Mufarrohah, 2016: 28).

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa fungsi majelis taklim dan kedudukan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal menjadi penting dengan fungsi sebagai berikut:

1) Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT;
2) Sebagai taman rekreasi rohani, karena diselenggarakan dengan serius tapi santai;
3) Sebagai ajang silaturahim yang dapat menghidupsuburkan dakwah dan ukhuwah islamiyah;
4) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umat;

5) Sebagai media penyampai gagasan modernisasi yang bermanfaat bagi pembangunan umat;
6) Kita dapat melihat keberadaan Majelis Taklim antara lain dari isinya, tempat penyelenggaraannya, model kepengurusannya, materi dakwahnya dan sebagainya (Machmud, 2013: 79).

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa fungsi majelis taklim yaitu tempat dimana diadakannya kegiatan menimba ilmu keagamaan antara ustadz dan para jamaahnya, sehingga menambah tali silaturahmi yang menghidupkan ruh dakwah keislaman.

c. Metode Kajian di Majelis Taklim

Metode pengajaran ialah cara penyampaian bahan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan jamaah dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna, sesuai dengan tujuan pengajaran yang di targetkan

Menurut Abdul Majid, “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal” (Majid, 2013: 193).

Sejumlah metode yang dapat diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di majelis Taklim adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

   Metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran kepada jamaah dengan cara penuturan lisan secara langsung yang didengar oleh jamaah, baik dalam skala kecil ataupun jumlah besar.

2) Metode Tanya Jawab

   Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar seorang ustadz dimana adanya umpan balik antara ustadz dengan jamaahnya dalam pembelajaran dengan cara ustadz memberikan suatu pertanyaan dan dijawab oleh jamaahnya ataupun sebaliknya. (Hanny, Darmi , & Rakhmad, 2012: 50-53)

3) Metode Hafalan

   Metode hafalan adalah salah satu metode yang terpusat pada hafalan. Ulama-ulama terdahulu banyak yang menggunakan metode ini untuk menghafal al-Qur’an dan al-hadist.

4) Metode Nasehat

   Menurut Al-Qur’an metode nasehat itu hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dan nasehat itu sasarannya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang diberi nasehat agar mau insyaf melaksanakan ketentuan hukum atau

ajaran yang dibebankan kepadanya (Sari, Natalia, & Hasanah, 2020: 28-30).

B. Kajian Terdahulu

Sebagai acuan, referensi dan dasar pertimbangan atas penelitian ini, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian sebelumnya . pada penelusuran tersebut ditemukan beberapa problematika yang bertaut dengan masalah yang akan diteliti, antara lain:

Penelitian skripsi oleh Ahmad Habibi (2019) dari UIN Raden Intan Lampung yang berjudul "Upaya Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus" . Fokus penelitian ini yaitu upaya majelis taklim dalam meningkatkan pengalaman keagamaan masyarakat. Hasil dari penelitian ini bahwa Upaya majelis taklim Al-Ikhlas dalam meningkatkan pengamalan keagamaan ibadah shalat di Desa Gunung Tiga yaitu dengan membina jiwa dan mental kerohanian jamaah. Persamaan dengan skripsi penulis yaitu penelitian dilakukan dalam sebuah pendidikan non formal yaitu majelis taklim dilingkungan masyarakat. Sedangkan perbedannya yaitu dalam skripsi Ahmad Habibi fokus penelitiannya untuk meningkatkan pengalaman keagamaan masyarakat sedangkan peneliti berfokus pada upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan.

Penelitian skripsi oleh Annisa'ul Fitriana Isnaini (2017) "Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Santri Putri Melalui Kegiatan Keagamaan Di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk" Fokus penelitian

ini yaitu bagaimana meningkatkan Emotional Spiritual Quotient di Pondok pesantren Al-Islam nganjuk. Hasil dari penelitian ini yaitu Upaya ustadz dalam meningkatkan ESQ Santri Putri melalui berbagai kegiatan diantaranya Muhadlarah, Qiro'atul dan Barzanji. Persamaan dari penelitian ini adalah subyeknya sama fokus di upaya ustadz, sedangkan perbedaan nya adalah jika penelitian ini fokus pada meningkatkan Emotional Spiritual Quotient (ESQ), penelitian peneliti fokus pada meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan. Perbedaan yang lain jika peneliti melakukan penelitian di lembaga non formal yaitu majelis taklim Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah , skripsi An Nisa'ul Fitriana Isnaini melaukan penelitian di lembaga formal yaitu pondok pesantren Al-Islam Nganjuk.

Penelitian skripsi oleh Dian Susanti (2019) dari IAIN Metro yang berjudul " Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil dari penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SPM Negeri 2 Seputih Agung, melalui 2 cara yaitu pemberian motivasi dan pemberian bimbingan. Perbedaan yang ada penelitian ini berfokus pada upaya guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik, sedangkan peneliti berfokus pada upaya ustadz dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagaamaan ibu-ibu majelis taklim.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu bahwa pembahasan mengenai "Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman Keagamaan

Ibu-Ibu Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah di Dusun Telap Karang, Karangpandan, Karanganyar" belum pernah ada yang membahasnya. Keterkaitan ketiga skripsi diatas adalah sebagai pelengkap yang menguatkan atau melemahkan hasil penelitian sebelumnya. Terdapat persamaan dari segi jenis penelitian yang dilakukan. Penelitian ini memiliki perbedaan yang menonjol dibanding penelitian terdahulu. Penelitian kali ini mengangkat permasalahan bagaimana upaya ustadz dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah di Dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar Tahun 2022.

C. Kerangka Berfikir

Kesadaran adalah seluruh ide, pikiran, pendapat perasaan yang dimiliki oleh seseorang secara individu yang hanya diketahui oleh orang tersebut. Dalam hal ini belajar ilmu agama juga disebut belajar jika dilakukan dengan penuh kesadaran. Sehingga kesadaran menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan belajar seseorang. Dalam proses kesadaran diri menuju pengembangan potensi sangat diperlukan usaha yang terus menerus melalui berbagai macam cara dan teknik sebagai upaya membuat daya potensi yang ada dalam diri meliputi daya jasmani dan ruhani agar dapat terwujud secara baik dan optimal. Pemahaman keagamaan ialah proses, perbuatan memahami atau memahamkan suatu ajaran, atau sistem mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadahan kepada Allah SWT serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antara sesama hamba, maupun antara hamba dengan lingkungannya.

Kesadaran dan pemahaman pada jamaah ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah sedikit rendah hal ini terbukti dari hasil observasi yang terlihat bahwa kurangnya kesadaran ibu-ibu untuk mengikuti majelis taklim di desa setempat, orientasi yang dituju masih dunia dan sibuk menjadi wanita karir. Selain itu materi yang disampaikan kurang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya masih banyak ditemukan kurangnya sikap toleransi kepada tetangga seperti kurangnya silaturahmi dengan tetangga, suka membicarakan orang lain/ ghibah, di masyarakat. Selain itu banyak anggota yang belum istiqomah mengikuti majelis taklim ini terkadang masuk rutin dilain waktu tidak mengikuti. Di majelis taklim tersebut juga ditemukan usia dan tingkat pendidikan jamaah ibu-ibu yang berbeda, sehingga dalam menerima materi keagamaanpun setiap ibu berbeda dalam pemahamannya. Maka dari itu dibutuhkan upaya seorang ustadz untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman keagamaan supaya masyarakat mampu menjalankan secara sadar apa yang disampaikan ustadz dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengikuti kajian dengan tertib dan baik, sehingga tercipta masyarakat yang damai, aman sentosa serta menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme,* digunakan untuk meneliti pada pada kondisi objek yang alamiah yang dimana peneliti merupakan instrument kunci, pengumpulan data dilakukan dengan cara tringulasi yaitu gabungan, analisis data bersifat induktif dan kualitatif serta hasil penelitian kualitatif menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017: 7).

Penelitian ini akan mencari deskriptif secara menyeluruh, mendalam dan cermat mengenai upaya ustadz dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah di Dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar.

Melalui penelitian ini peneliti bertujuan mendapatkan gambaran yang objektif, sistematis, factual dan akurat mengenai upaya ustadz dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah di Dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar, sehingga data yang tertulis, wawancara dan dokumentasi diharapkan bisa menjelaskan secara jelas dan berkualitas.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah di Dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar Tahun 2022. Peneliti memilih majelis taklim ini karena adanya permasalahan yang berkaitan dengan kesadaran dan pemahaman masyarakat sekitar dimana materi yang telah diberikan belum bisa diimplementasikannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga peneliti mengambil tempat ini untuk penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan peneliti dalam kurun waktu bulan September 2021 - September 2022 Secara garis besar tahapan penelitian dibagi menjadi tiga tahapan antara lain :

a. Tahapan persiapan pada bulan September 2021 – November 2021

Tahapan ini dimulai dari pengajuan judul, pembuatan proposal dan pembuatan surat tugas dosen pembimbing. Serta pemberian formulir ke sekretaris jurusan.

b. Tahapan penelitian pada bulan Juni 2022 – September 2022

Tahapan ini meliputi semua kegiatan saat penelitian berlangsung yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahapan penyelesaian pada bulan September 2022 – Oktober 2022

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari data yang telah terkumpul melalui uji keabsahan data dan analisis data serta penyusunan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dan fokus yang diharapkan.

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu Ustadz Pujiyanto, Ustadz Fredi dan Ustadz Rijal sebagai ustadz pengajar di Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah.

2. Informan Penelitian

Informan merupakan seseorang yang mampu memberikan informasi-informasi tertentu mengenai penelitian yang akan dilakukan. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus dan jamaah ibu-ibu majelis taklim.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang spesifik bila disbanding dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan tidak terbataspada orang tetapi juga mengenai perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam lain (Sugiyono, 2017: 145).

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah di dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan langsung yang dilakukan oleh Ustadz dan jamaah ibu-ibu dalam melaksanakan proses kegiatan majelis taklim berlangsung untuk mengetahui upaya yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan ibu-ibu dimajelis taklim tersebut.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2017: 139). Wawancara bisa dilakukan dengan tatap muka *(face to face)* maupun dengan menggunakan telepon.

Wawancara pada penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan informasi dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana upaya ustadz dalam meningkatkan pemahaman kesadaran dan keagamaan ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah di dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap Ustadz Pujiyanto, Ustadz Fredi, Ustadz Rijal dan beberapa jamaah ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan berupa catatan harian, biografi, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar berupa foto, sketsa dan lainnya. Dokumen yang berbentuk karya berupa karya seni, gambar, film dan lain-lain (Sugiyono, 2015: 329).

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan pengumpulan data mengenai proses wawancara, kegiatan-kegiatan majelis taklim dan pendukung lainnya seperti materi, kurikulum, buku panduan, dzikir sore, serta foto proses majelis taklim berlangsung.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitan ini ialah tringulasi. Tringulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2015: 372).

Teknik tringulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tringulasi sumber yaitu dengan membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Tringulasi ini bersumber dari perbandingan hasil wawancara antara subyek dengan informan penelitian.

Tringulasi metode merupakan usaha mencari keabsahan data atau penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini tringulasi metode menggunakan metode observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Sehingga penelitian bisa menghasilkan keabsahan data berkaitan dengan upaya ustadz dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagaman ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah di dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit dan melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehinga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015: 339).

Analisis data di dalam penelitian kualitatif sudah dilakukan sebelum terjun ke lapangan, kemudian saat di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis sudah dimulai saat merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun ke lapangan dan saat berlangsungnya proses di lapangan hingga penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2016: 89). Agar fenomena yang sesungguhnya tampak dan tidak rusak datanya perlu diadakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

1. Pengumpulan data

   Pengumpulan data ialah mengumpulkan secara keseluruhan data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta catatan lapangan.

Dalam penelitian ini dikumpulkan data-data pendukung upaya yang dilakukan ustadz untuk meningkatkan pemahaman keagamann ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah seperti visi, misi, kurikulum majelis dan administrasi. Hasil observasi dengan subyek dan informan penelitian serta foto-foto kegiatan Majelis Taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dicari tema dan polanya. Reduksi sata akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Peneliti melakukan reduksi data dari data yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 01. Kode Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Kode	Keterangan
W-01	Wawancara dengan Ustadz Pujiyanto
W-02	Wawancara dengan Ustadz Fredi
W-03	Wawancara dengan Ustadz Rijal
W-04	Wawancara dengan Ibu Datik
W-05	Wawancara dengan Ibu Parwi
W-06	Wawancara dengan Ibu Tutik
W-07	Wawancara dengan Ibu Sarmi
W-08	Wawancara dengan Ibu Wahyuni
O	Observasi
D	Dokumentasi

3. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini digunakan untuk merangkai kembali segala informasi yang didapat dari Ustadz Pujiyanto, Ustadz Fredi, Ustadz Rijal, Ibu Parwi, Ibu Tutik, Ibu Datik, Ibu Sarmi, Ibu Wahyuni. Dari wawancara dan observasi selama kegiatan majelis taklim berlangsung. Serta dokumen-dokumen pendukung kegiatan majelis taklim. Data-data yang diperoleh akan dianalisis sehingga bisa memunculkan gambaran bagaimana upaya ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Analisis data haruslah diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Luasnya dan lengkapnya data yang sudah diperoleh dari hasil pengumpulan data akan memberikan banyak warna dalam penelitan. Kesimpulan juga diverivikasi, verivikasi dilakukan dengan cara meninjau ulang catatan lapangan atau bisa dengan saling bertukar pikiran dengan teman sejawat mebuji kebenarannya.

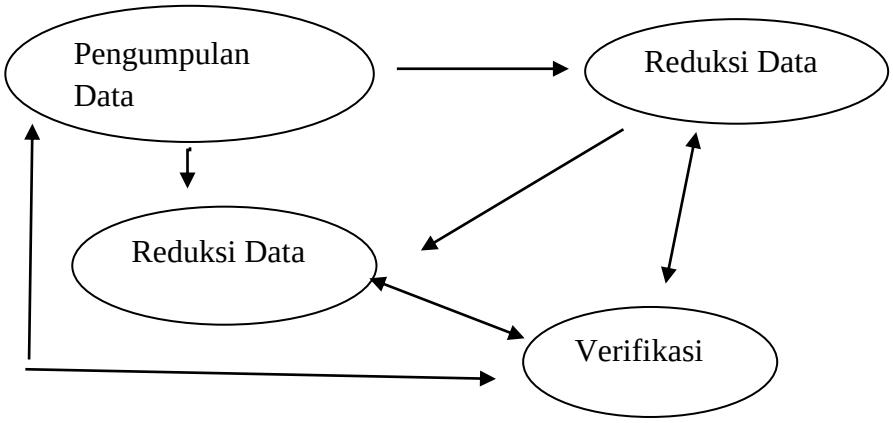

Gambar.1

Komponensial Analisis Model Interaktif

Dilihat dari gambar diatas biasa diambil kesimpulan bahwa posisi dari peneliti kualitatif adalah sebagai perinci, pengamat dan lebih bersifat longgar dan mampu memahami keadaan atau situasi ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah. Maka dari itu analisisnya peneliti lebih menekankan pada pemahaman ketajaman penelitian serta pengolahan data hasil dari terjun di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah

a. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah

Sejarah terbentuknya Majelis Taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah yaitu di tahun 2018 yang berawal dari melihat kondisi masyarakat terkhusus ibu-ibu di Dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar ini yang belum begitu mengenal banyak tentang pembelajaran agama islam serta syariat islam. Selain itu karena belum adanya kegiatan majelis taklim membuat bu Datik yang mengkritisi permasalahan yang ada di dusun tersebut, maka atas usulan dari beberapa takmir masjid Al Hadi Muiz dusun Telap di buatlah Majelis Taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah yang diketuai oleh bu Datik.

Awal – awal terbentuknya Majelis Taklim ini Ibu-ibu sangat antusias dan mau ikut serta dalam setiap kegiatan majelis taklim. Semakin hari semakin banyak ibu-ibu yang mau ikut dalam jegiatan majelis taklim. Sampai pernah suatu saat anggota majelis taklim ini melakukan rihlah bersama-sama.

Perkembangan berikutnya yang mengikuti majelis taklim semakin kesini semakin berkurang hingga tersisa sedikit anggota saja.

Sehingga membuat bu Datik selaku ketua majelis taklim beserta beberapa anggota pun bergerak untuk mengembalikan anggota untuk memajukan majelis taklim tersebut. Banyak pihak yang memberikan dukungan baik takmir masjid, anggota pengurus masjid dan juga masyarakat sekitar. Melalui dukungan banyak pihak tersebut peminat majelis taklim pun kembali bahkan semakin bertambah. Anggota Majelis taklim dangat antusias dalam menjalankan tugas dakwah yang di amanahkannya, sehingga mampu mengajak masyarakat sekitar untuk ikut dalam majelis taklim tersebut.

Dengan wawancara ustadz Pujiyanto selaku Ketua Yayasan Ibnu Qoyyim Aljauziyah sekaligus ustadz yang mengajar di majelis taklim tersebut. Ditemukan alasan bahwa pemberian nama majelis taklim ini terinspirasi dari nama seorang cendekiawan muslim yang ahli dalam bidang fiqh, sangat luas wawasan keilmuannya. Akidahnya, akhlaknya yang sangat mengagumkan serta pemikirannya dalam khazanah Islam yang sangat begitu menakjubkan. Sehingga dengan kekaguman beliau tercetuslah nama Ibnu Qoyyim Al jauzihan ini, harapannya dalam majelis taklim ini bisa mengikuti jejak Ibnu Qoyyim dengan cara belajar dan mengajar ilmu ukhrawi dan duniawi sehingga kecintaan dengan ilmu itupun akan muncul dan mengubah aqidah dan akhlak menjadi lebih baik.

Dan kajian ini atas kesepakatan bersama dengan para jamaah ibu-ibu , dan kegiatan ibu-ibu sangat padat sehingga dipilihlah hari minggu sore untuk kegiatan majelis taklimnya.

b. Visi dan Misi

1) Visi

"Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta menjadi insani yang bertanggungjawab dan berakhlakul karimah."

Visi Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah diatas, menurut peneliti sudah menanggung makna tujuan yang ingin dicapai dari suatu lembaga non formal. Majelis taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah sebagai lembaga pendidikan islam non formal ingin membentuk masyarakat madani yang mempunyai landasan hidup yang kuat. Melalui majelis taklim ini bisa menjadikan masyarakat mempunyai budi pekerti luhur, berilmu dan faham mengenai syariat agama.

2) Misi

a. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan meneledhani Rasullullah SAW.
b. Memberikan pengetahuan Din Al-Islam secara menyeluruh.
c. Menanamkan pada diri Ummahat agar mengamalkan kandungan isi Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Misi Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah ialah tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh suatu lembaga tertentu

supaya bisa mencapai cita-cita lembaga yaitu visi. Tahapan-tahapan yang dilakukan sangatlah sinkron dan bisa diimplementasikan di lingkungan masyarakat pada umumnya. Tahapan yang tidak terlalu mulu tetapi sangat efektif untuk mencapai cita-cita lembaga majelis taklim tersebut.

3) Struktur Organisasi Majelis Taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah

Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga, baik itu lembaga formal maupun lembaga non formal. Struktur organisasi diperlukan agar terjadi pembagian.

Gambar Struktur Majelis Taklim

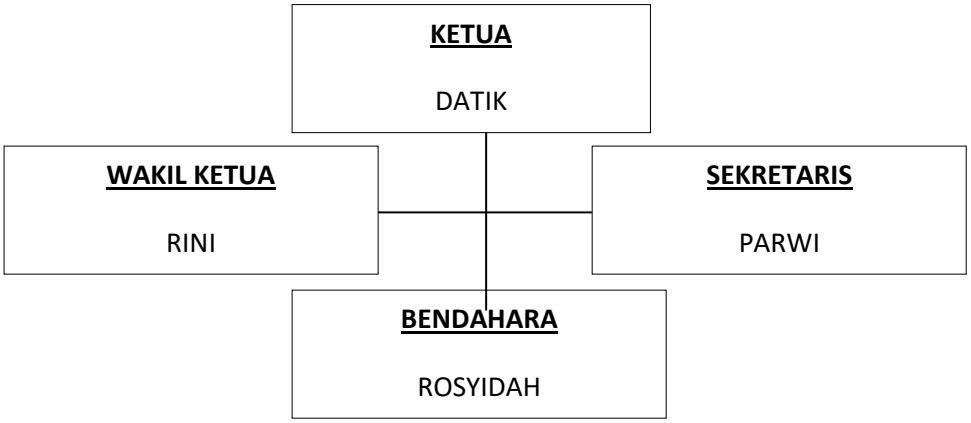

Sumber : Dokumentasi Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah

2. Deskripsi Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Pemahaman keagamaan Ibu-Ibu Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah di Dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar Tahun 2022

Deskripsi data ialah penyajian data yang dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat yaitu upaya ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah.

Upaya yang dilakukan ustadz merupakan usaha, cara-cara yang sangat penting untuk mengajak ibu-ibu kembali mendalami ilmu keagamaan yang diadakan dimajelis taklim lingkungan setempat.Dalam hal ini ustadz berupaya dengan sungguh-sungguh melalui beberapa materi yang diterapkan di majelis taklim tersebut. Dan juga buku panduan dari kurikulum yang diterapkan dimajelis taklim tersebut juga menunjang upaya ustadz dalam proses pemahaman keagamaan jamaah ibu-ibu.

Berdasarkan O/UUMP/1 kegiatan majelis taklim dilaksanakan setiap hari Ahad dan dimulai pada pukul 16.00 WIB sampai dengan 17.15 WIB. Jadwal pembelajaran Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah terdiri dari pembiasaan dzikir sore secara klasikal, ceramah, Tanya jawab, hafalan dengan mengulang-ulang bacaan dan juga berbagai praktik ibadah yang diajarkan.(D/5 Juni 2022).

Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah merupakan bentuk pengajian yang terbilang unggul karena sudah ada kurikulum dan

panduan materi yang sudah ditetapkan. Kurikulum ini juga sudah dibuat sesuai kebutuhan jamaah ibu-ibu. Sarana dan prasarana di Majelis Taklim ini juga mampu mendukung kegiatan proses belajar mengajar dengan baik. (D/5 Juni 2022).

Sesuai hasil wawancara dengan ustadz pengampu Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah ibu-ibu menggunakan paduan materi yang terkait. Adapun upaya ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah adalah sebagai berikut:

a. Upaya ustadz dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan melalui Materi Aqidah, Akhlak dan Ibadah

   Dilihat dari observasi pertama pada tanggal 19 September 2021 bahwa tingkat kesadaran dan pemahaman ibu-ibu masih sedikit kurang terbukti bahwa banyak ibu-ibu yang masih kurang sadar untuk mengikuti majelis taklim di desa setempat. Tidak hanya itu saja masih banyak ditemukannya ibu-ibu yang orientasinya hanya dunia dan sibuk menjadi wanita karir, kurangnya silaturahmi dengan tetangga, masih banyak yang membicarakan orang lain atau gibah. Setelah diteliti lebih lanjut dan melalui beberapa wawancara dan observasi dengan ustadz dan jamaah setempat ditemukan bahwa ustadz berupaya dengan melalui materi keagamaan yang disampaikan dimajelis taklim tersebut, seperti hal berikut:

1) Materi aqidah

Setelah ditemui bahwa dahulu kepercayaan masyarakat daerah sini banyak yang masih percaya kepada dukun, melakukan sesajen, percaya kepada pohon beringin dan hal-hal tersebut merupakan suatu kesyirikan yang nyata, sehingga ustadz berupaya untuk mengubah mindset tersebut agar aqidah yang luruspun dimiliki oleh masyarakat setempat.

Materi aqidah berperan penting dalam pembentukan nilai-nilai kepercayaan pada manusia, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, Malaikat, Surga dan Neraka. Jadi dimensi keyakinan ini lebih bersifat doktrin yang harus ditaati. Seperti yang terlihat dari W-01, ustadz Pujiyanto:

> "Materi yang saya sampaikan berupa aqidah keimanan, iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari kiamat, takdir. Meluruskan pemikiran yang salah dimasyarakat sekitar. Dahulu masih banyak ibu-ibu yang mendatamgi dukun, membawa sesaji ke kuburan, percaya kepada pohon beringin. Sehingga denga materi yang saya berikan sedikit-sedikit mampu mengubah cara pandang terhadap hal-hal yang berbau kesyirikan"

Diperkuat lagi dengan W-02, Ustadz Fredi:

> "Materi aqidah yang saya sampaikan seperti mengimani rukun Iman yang 6 terutama iman kepada Allah, larangan mempersekutukannya. Apalagi menyembah dukun, sesaji, percaya tahayul. Dengan materi aqidah yang lurus, mampu membuat jamaah bertambah keimanannya kepada Allah, tidak terjerumus kedalam kesyirikan lagi."

Pernyataan serupa disampaikan juga oleh ustadz Rijal W-04, yang :

"Materi yang saya berikan berupa nilai-nilai aqidah, iman kepada Allah, cara mendekatkan diri kepada Allah, larangan berbuat syirik. Rukun Iman yang dasar."

Hal tersebut juga disampaikan oleh W-04, Ibu Datik:

"Ilmu tauhid tentang Allah, larangan mempersekutukan Allah"

Hal serupa juga dikatakan oleh W-05, Ibu Parwi:

"Materi mengenal Allah, cara menyembah Allah, larangan menyembah selain Allah. Mengenal Malaikat, Rasulullah."

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu jamaah ibu-ibu lagi , W-06 Ibu Tutik:

"Kami diajari Ilmu mengenal Allah, malaikat, rasulullah, takdir baik sama tidak baik. "

Hal lain juga disampaikan oleh W-07, Ibu Sarmi :

"Ilmu mengenal Allah, Malaikat, Rasulullah. Larangan menyekutukan Allah, percaya dukun tidak boleh, menyembah *Punden (*Pohon Beringin*)."*

Hal sama juga disampaikan oleh W-08, Ibu Wahyuni :

"Ilmu Tauhid tentang Allah, menyembah hanya kepada Allah saja, tidak boleh menyembah patung, tidak boleh percaya sama dukun"

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh ustadz melalui meteri aqidah yaitu berupa mengesakan Allah, mendekatkan diri kepada Allah, menjauhi perbuatan syirik seperti menyembah patung, pohon beringin, percaya dukun. Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana peneliti mengikuti langsung penyampaian materi yang disampaikankan oleh ustadz.

Seperti yang observasi peneliti lakukan melalui O/UUMP/1 ustadz menjelaskan materi tentang tauhid kepada Allah Swt isinya yaitu

"Tauhid kepada Allah. Pertama, Tauhid adalah penompang untuk mencintai ketaatan. Sebab orang yang bertauhid itu beramal karena Allah SWT, dan karena Allah pula ia beramal secara rahasia maupun terang-terangan. Kedua, orang yang bertauhid itu mendapat keamanan dan merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al-An'am ayat 82:

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk."

Allah menetapkan keamanan untuk orang yang tidak melakukan kesyirikan. Dan orang yang tidak melakukan kesyirikan adalah orang yang bertauhid adalah stabilnya keamanan. Ibu-ibu kita dilarang mempersekutukan allah dengan sesuatu, misalnya dengan menyembah patung, sesaji, percaya dukun. Itu semua adalah perbuatan syirik. Kita harus menjauhinya dan fokus pada Tauhid kita kepada Allah saja, agar selamat dunia dan akhirat."

Dengan adanya materi tentang Aqidah mengenal Allah, Malaikat, Rasul, Kitab-kitab, Hari kiamat, Qada dan Qadhar ibu-ibu mampu meningkatkan keimanan kepada Allah dan juga ilmu pemahaman keagamaannya meningkat hal ini dapat dilihat

pada hasil wawancara dengan salah satu jamaah, pada W-06 , ibu Tutik menegaskan bahwa ilmu agamanya bertambah:

> "Dahulu saya sangat percaya kepada dukun mbak. Setelah mengikuti kajian ini Alhamulillah mbak, tambah yakin sama Allah, takut bertindak sembrono karena semuanya ada pada pengawasan Allah."

Disampaikan juga oleh salah satu jamaah pada W-05 Ibu Parwi:

> "Sudah berbeda dari sebelum ikut kajiannya mbak, sekarang lebih baik lagi. Lebih percaya sama Takdirnya Allah, tambah yakin sama Allah, tidak mau neko-neko karena semua perbuatan tidak luput dari pandangan Allah, takut berbuat dosa."

Dengan diberikan materi tentang aqidah terbukti bahwa mampu menambahkan kesadaran dan kepahaman ibu-ibu pentingnya memiliki aqidah yang lurus. Yang dahulunya ada yang percaya pada dukun, sesaji, pohon beringin, sekarang mampu memahami dengan baik aqidah yang benar. Seperti lebih percaya kepada takdir, lebih yakin kepada Allah SWT, keimanan semakin bertambah, takut berbuat dosa.

Pemahaman keagamaan disini dilihat dari dimensi Keyakinan, tingkat kepercayaan pada rukun Islam sudah terlihat jelas. Percaya pada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Kiamat dan Qadha dan Qadar. Jamaah sudah menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari dimensi Pengalaman juga terlihat takut akan dosa, takut akan azab Allah, merasa diawasi oleh Allah. Dan sebagainya.

2) Materi Akhlak

Dilihat dari kehidupan sehari-hari, masyarakat setempat terkhusus ibu-ibu masih banyak ditemui saling membicarakan orang lain, berburuk sangka, saling menggunjing, marah-marah dan lain-lain. Maka upaya ustadz disini diperlukan supaya jamaahnya berperilaku kearah yang positif, dengan diberikannya materi tetang akhlak diharapkan bisa meningkatkan kesadaran dan kepahaman kepada ibu-ibu supaya berakhlak yang lebih baik lagi.

Hasil wawancara dengan W-01 oleh ustadz Pujiyanto menjelaskan bahwa:

”Untuk materi Akhlak fokusnya sesuai kebutuhan ibu-ibu seperti sabar, tawakal, berbuat baik kepada orang lain, cinta kebaikan, larangan berbuat tercela seperti zhalim, dengki, menipu, riya’.”

Hal lain juga disampaikan oleh ustadz Fredi, pada W-02 mengatakan bahwa :

“Materi akhlak seperti sabar, silaturahmi, tawakal, baik sangka, larangan menggunjing, bermusuhan, larangan berburuk sangka. Seperti ini mbak.”

Ustadz Rijal pun juga mengatakan hal yang sama, pada wawancara W-03 seperti:

“Materi adab dan akhlak yang baik, menjauhi akhlak buruk menutup aurat,berprasangka baik, larangan ghibah.”

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Datik pada W-04, seperti :

”Larangan menggunjing tetangga, menambah tali silaturahmi, menengok orang yang sakit, sabar, ikhlas, tawakal dan menghindari akhlak yang buruk.”

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sarmi pada W-06, seperti:

“Mendapat materi jujur, ikhlas, sabar, tawakal, berprasangka baik, larangan berdusta.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya ustadz untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan ibu-ibu melalui materi akhlak yang diterima seperti ikhlas, sabar, tawakal, berprasangka baik, memperluas tali silaturaim, cinta kebaikan, dan larangan berbuat dzalim. Melalui upaya yang para jamaah mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamannya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menambahkan rasa keikhlasan dalam hati, sabar, selalu berprasangka baik, cinta kebaikan dan tidak berbuat dzalim.

Hal ini juga dilihat dalam observasi O/UUMAK/1 Isi materi “Diantara akhlak baik seorang muslim adalah sabar. Sabar ialah menahan diri terhadap apa yang dibencinya, atau menahan sesuatu yang dibencinya dengan ridha dan rela. Jadi sebagai orang muslim wajib menahan dirinya dari sesuatu yang dibenci oleh Allah. Allah mewajibkan hambanya untuk menahan diri dari kemaksiatan, menahan diri dari segala musibah yang ada harus ridho tidak boleh berkeluh kesah,

tidak boleh marah-marah, sebab dengan tidak ridho terhadap takdir berarti mengecam Allah swt. Dalam bersabar menghadapi itu semua, orang muslim bersenjatakan diri dengan ingat pahala ketaatan yang besar."

Dalam wawancara yang disampaikan oleh Ibu Tutik pada W-05, seperti :

"Alhamdulillah mbak, dulu sebelum mengikuti kajian ini. Aku masih suka marah-marah sama anak, sama suami, kalau ada masalah sedikit suka sedih, marah. Sekarang setelah mengikuti kajian ini dan penyampaian ustadznya yang mudah dipahami. Sedikit-sedikit jadi tau ilmunya dan lebih sabar dalam menghadapi cobaan hidup. Dulu juga suka menggunjing tetangga, alhamdulillah sekarang sudah berkurang."

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Sarmi pada W-06, seperti :

"Dulu saya masih suka gosip mbak, tetangga punya mobil baru saya iri, nyiyir, tidak sabaran, suka hutang kepada orang lain. Setelah menerima ilmu dari pengajian ini saya jadi sedikit paham dan bisa merubah gaya hidup saya sedikit-demi sedikit. Lebih sabar dalam mengelola marah."

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Tutik pada W-07, seperti:

"Setelah mengikuti kajian ini saya lebih sadar dan mengerti mbak. Ternyata pengetahuan saya tentang agama masih sedikit. Sekarang saya bisa lebih baik lagi, lebih sabar, tidak egois, mampu menerima takdir Allah dengan baik."

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Wahyuni pada W-08, seperti :

"Ilmu pengetahuan saya makin bertambah mbak, sekarang lebih sadar jika yang saya lakukan banyak salahnya. Dulu sering marah-marah sama anak, sama suami, menggunjing tetangga, sering berburuk sangka. Sekarang alhamdulillah bisa lebih baik. Semua hal yang jelek-jelek bisa berkurang."

Dengan beberapa wawancara serta obeservasi yang berlangsung dimajelis taklim tersebut, ditemukan bahwa dengan memberikan materi akhlak kepada para jamaahnya usatdz mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan, yang terbukti dari hari-kehari akhlak para jamaah semakin membaik. Seperti tidak menggunjing tetangga, lebih sabar, berfikir postitif, banyak bersyukur, tidak marah-marah, mampu menerima takdir dengan baik.

3) Upaya yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman melalui Materi Ibadah

Materi ibadah sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, hal tersebut berhubungan langsung dengan Allah SWT. Dengan mempelajari materi ibadah, diharapkan bisa menghilangkan rasa sombong yang ada didalam diri manusia senigga tidak ada rasa takut kecuali kepada sang pencipta.

Dilihat dari wawancara W-01 oleh ustadz Pujiyanto, mengatakan bahwa :

"Untuk materi ibadah seperti thaharah atau bersuci, wudhu, sholat, mandi, tayamum, haid dan nifas, zakat, puasa dan haji."

Begitu pula hasil wawancara dengan ustadz Fredi, W-02 beliau mengatakan :

"Materi yang saya berikan berupa fiqh ibadah seperti sholat, puasa, zakat, haji beserta hukum-hukumnya."

Hal lain juga disampaikan oleh ustadz Rijal melalui W-03, beliau mengatakan :

"Materi yang saya berikan berupa Sholat, rukun dan syarat sah sholat, wudhu, syarat sah wudhu, ibadah Haji, zakat, sedekah. Kalau sedekah sudah ada pembiasaanya di majelis taklim ini mbak. Di kagiatan lain-lain ibu-ibu mengumpulkan uang untuk disedekahkan."

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Datik, melalui W-04, beliau mengatakan:

"Dapat materi sholat, sedekah, zakat, membaca Al-Qur'an."

Ibu Parwi melalui W-05, beliau juga menyampaikan tentang materi yang didapat seperti:

"Ibadah Sholat, puasa, zakat, sedekah. Kalau sedekah ini insyaallah sudah menjadi kebiasaan yang rutin mbak."

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Parwi dalam W-05, beliau menyampaiakan:

"Materi yang saya dapat seperti ibadah sholat, puasa, zakat.banyk mbak. Sedekah juga, sangat jelas diterangkan oleh ustadz"

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Tutik dalam W-06, beliau menyampaikan :

"Ibadah sholat, hukum sholat, sholat wajib, sholat sunnah, bacaan Sholat, puasa, zakat., sedekah, Haji, banyak mbak."

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Sarmi dalam W-07, beliau menyampaikan :

"Ibadah zakat,. Puasa, sholat taubat, tata caranya sholat, keutamaan sedekah dan banyak lagi mbak."

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Wahyuni dalam W-08, beliau menyampaikan:

"Puasa, manfatnya. zakat, Sholat, tata cara sholat, manfaat sedekah."

Dari hasil beberapa wawancara diatas dapat diketahui bahwa ustadz menyampaikan materi Ibadah seperti tatacara sholat, sedekah, zakat, haji dengan benar.

Dari hasil tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti ikut mengamati proses penyampaian materi berlangsung.

Seperti yang terlihat saat observasi oleh peneliti pada observasi, O/UUMFI/1 Isi materinya tentang shalat :

"Shalat merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Mengerjakan pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedang meninggalkannya adalah perbuatan yang kufur. Wanita muslimah akan ditanya mengenai shalat ini dihadapan Allah. Hikmah mengerjakan sholat lima waktu mampu membawa pelakunya berbuat adil dan mensucikan serta mendekatkan diri kepada Allah swt, sebagai upaya mempersiapkan diri menghadapi hari kiamat kelak. Hikmah yang lain yaitu pada rangkaian sholat terdapat sujud, yaitu posisi yang menunjukkan bahwa kita adalah hamba yang hina dihadapan sang kholik. Dengan melakukan sholat, tidak ada yang mampu memberikan pertolongan selain Allah. Sholat fardhu yang dilaksanakan 5 kali sehari mampu mendorong manusia untuk bertaubat atas

segala dosa-dosa yang telah diperbuat. Dengan sholat juga dapat memperkuat keimanan kita kepada Allah .”

Hal lain dijelaskan juga pada wawancara W-01, oleh ustadz Pujiyanto bahwa :

“Beberapa waktu lalu kami melakukan rihlah di Semarang tepatnya di Firdaus Fatimah Zahra untuk melakukan manasik haji tujuannya agar ibu-ibu tahu praktek melakukan ibadah haji. Untuk sedekah juga sudah bisa diterapkan mbak, di majelis taklim ini dibiasakan membawa kencleng sedekah dan setiap satu bulan dikumpulkan lewat bendahara, uangnya tadi disalurkan lewat lembaga zakat. Tidak hanya itu juga, karena majelis taklim ini sifatnya keliling dirumah para jamaah ibu-ibu, setiap tuan rumah biasanya juga mensedekahkan dengan memberikan hidangan seperti scank yang diberikan kepada para jamaah yang datang.”

Melalui pelaksanaan ibadah yang sudah terlaksana dengan baik seperti sedekah yang sudah jadi pembiasaan sehari-hari , dan beberapa waktu lalu mencoba praktik ibadah haji dengan melakukan manasik haji di daerah Semarang menjadikan pemahaman tentang ibadah lebih mudah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga para jamaahpun bisa meningkatkan ilmu keagamaannya dengan baik.

Hal ini termasuk dalam Dimensi Keagamaan praktik agama/ ritualistik. Jamaah ibu-ibu bisa melaksanakan ibadah dengan baik seperti sedekah, sholat, puasa, zakat, dan melakukan kegiatan manasik haji.

b. Upaya ustadz dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan ibu-ibu melalui Praktek Sholat

Dilihat dari observasi pada kegiatan majelis taklim ustadz juga berupaya agar para jamaah bisa melaksanakan ibadah terutama sholat dengan baik dan benar. Karena ditemukannya beberapa jamaah yang masih merasakan jika dalam sholatnya di kehidupan sehari-hari lebih banyak kurang khusyuknya, gerakan terburu-buru dan belum memahami makna dan gerakan sholat sesuai dengan syariat islam. Tidak hanya itu saja ibu-ibupun sholatnya masih ada yang bolong-bolong, tidak menjalankan sholat lima waktu.

Seperti yang terdapat pada observasi O/UUMPT/1 terlihat bahwa ustad Pujiyanto menyampaikan materi ibadah sholat, ustadz menyampaikan materi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan mempraktekkannya dengan tertib. Kemudian ustadz menyuruh beberapa jamaahnya untuk maju kedepan dan mempraktekkan ibadah sholat seperti yang telah dipraktekkannya. Sehingga jamaahpun tahu bagaimana mengerjakan sholat dengan baik dan benar.

Terlihat dalam wawancara dengan W-01, ustadz Pujiyanto mengatakan:

> "Jika dilihat kebanyakan jamaah disini masih banyak yang ibadahnya itu tidak terlalu khusyuk ya mbak. Masih bolong-bolong, yang terlihat pada shof jamaah masjid sekitar juga tidak full jamaahnya hanya beberapa saja yang pergi ke masjid. Karena hal itu, di majelis taklim ini ada beberapa sesi yang dikhususkan untuk belajar sholat yang baik dan benar, dan saya sebagai pengampunya. Saya juga berharap semoga dengan diadakannya pemahaman dan praktek ibadah

ibu-ibu bisa segera sadar dan bisa beribadah dengan khusyuk dan tertib."

Hal lain juga disampaikan oleh ustadz Fredi, dalam W-02 beliau mengatakan :

"Dalam majelis taklim ini diajarkan juga praktek sholat mbak. Agar ibu-ibu bisa melaksanakan sholat dengan baik dan benar, supaya sadar bahwa sholat itu suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa yang besar. Untuk praktek sendiri diampu oleh ustadz Pujiyanto.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ustadz Rijal, dalam W-03 beliau mengatakan :

"Ibu-ibu di wilayah sini sholat-sholatnya masih bolong mbak, sehingga perlu kesadaran dari kita untuk memberikan materi ekstra kepada ibu-ibu pentingnya sholat lima waktu. Mungkin dulu sebelum mengikuti kajian ini ibu-ibu masih banyak yang belum rutin atau sering meninggalkan sholat lima waktu. Karena dimajelis taklim ini secara intens sering memberikan materi tentang pentingnya sholat, ibu-ibupun mulai sadar dan sudah banyak yang menjalankan sholat lima waktu. Tidak hanya pemahaman materi saja tetapi juga praktik secara langsung."

Jadi dapat diketahui bahwa ustadz berupaya dengan memberikan pemahaman keagamaan tentang pentingnya ibadah sholat kepada jamaah ibu-ibu dan agar lebih bisa memahami dilakukanlah metode demonstrasi berupa praktek sholat.

Hal ini juga terlihat pada wawancara jamaah, dengan ibu Parwi W-05, yang mengatakan bahwa:

"Dahulu sebelum ikut kajian ini sholatku masih bolong-bolong mbak, masih mentingin pekerjaan jualan keripik singkong. Tapi setelah mengikuti kajian ini, lambat laun saya jadi paham, ternyata meninggalkan sholat wajib itu dosanya sangat besar. Yang awalnya sholatnya masih sebisanya, asal-asalan sekarang kurang lebih sudah mengikuti kajian ini, diajarin praktek sholat yang benar jadi paham

bagaimana melaksanakan sholat dengan baik itu. Alhamdulillah, semoga bisa istiqomah sampai maut menjemput ya mbak. Aamiin."

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Datik dalam W- 04, beliau mengatakan :

"Ngaji disini bisa paham ilmu agama mbak, tidak hanya dikasih materi terus, tetapi kita juga diajari praktek secara langsung. Praktek sholat, mulai dari takbir, sampai salam. Walaupun kadang masih susah-susah gampang menghafalin bacaan do'a didalam shalat tetapi lambat laut jadi paham dan mengerti yang terpenting sekarang ada kemajuan sholat wajib lima waktu tidak ditinggalkan."

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Tutik dalam W-06 beliau mengatakan bahwa:

"Dulu to mbak, kalau pas waktunya sholat. Saya sering mengulur-ulur waktu, sholatnya pasti diakhirkan. Sibuk jadi petani mbak, sholatnya dikesampingkan. Pernah waktu itu dengar ceramahnya ustadz bahwa meninggalkan sholat itu termasuk dosa besar, mulai dari situ saya jadi lebih memantapkan hati untuk menjalankan sholat tanpa diulur-ulur lagi. Kadang sholat itu sekedar kewajiban saja mbak, jadi merasa badan saja yang gerak. Tetapi semenjak ikut pengajian ini paham, bahwa sholat menyembah tuhan dan raja semesta alam, patutnya kita sebagai hamba tidak usah neko-neko dan patuh sebagai hamba dengan menjalankan sholat lima waktu. Disini juga diajarkan praktik sholat dengan baik mbak, sehingga kita jadi sadar dan paham bahwa sholat yang saya lakukan selama ini banyak kelirunya."

Hal serupa juiga disampaikan oleh Ibu Wahyuni dalam W-08 beliau mengatakan bahwa :

"Di pengajian ini diajari bagaimana mengerjakan sholat yang benar itu mbak, mulai dari gerakan takbir, tangan sedekap, rukuk, i'tidal, sujud sampai yang terakhir salam. Diajarkan dengan tumakninah, disertai dengan do'a-do'a yang ada didalamnya. Alhamdulillah tambah tau ilmunya."

Dari sini dapat disimpulkan bahwa ustadz berupaya dengan mempraktikan seluruh gerakan sholat kepada jamaah ibu-ibu mulai

dari gerakan awal yaitu takbir sampai yang terakhir yaitu salam dengan tumakninah sehingga ibu-ibupun paham dan sadar bagaimana melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

Dengan diadakannya praktik secara langsung ibadah sholat membuat ibu-ibu menjadi lebih tau dan bisa mempraktikkan dengan baik sholat yang sesuai dengan syariat islam, yang terbukti dengan wawancara dengan ibu-ibu diatas yang semakit hari semakin sadar akan pentingnya sholat dan bisa menerapkan ibadah sholat dengan lebih baik lagi.

c. Upaya ustadz dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan melalui Kegiatan Dzikir Sore dan Hafalan do'a Sehari-hari

1) Kegiatan Dzikir Sore

Sebelum kegiatan majelis taklim dimulai usatdz membuka dan mempimpin secara langsung secara klasikal kegiatan dzikir sore, secara bersama-sama ustadz beserta para jamaaahnya membaca buku panduan dzikir sore. Rutinan dzikir sore disini bertujuan agar senantiasa dilindungi oleh Allah SWT, merasa dekat dengan Allah SWT terhindar dari segala keburukan.

Hasil wawancara dengan Ustadz Pujiyanto, pada W-01 beliau menyampaikan:

"Dan juga dimajelis taklim ini saya berupaya untuk membiasakan dzikir sore sebelum kegiatan inti dimulai, dengan pembiasaan ini diharapkan ibu-ibu mampu memahami dan menghafalkan do'anya agar dijauhkan dari segala macam mara bahaya dan dilindungi oleh Allah SWT, dijelaskan bahwa Hasan

Al Bana menegaskan bahwa salah satu manfaat dari menghafal dzikir sore adalah sebagai benteng diri dan penjagaan dari Allah SWT.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadz Fredi, dalam W-02 beliau menyampaikan:

”Hafalan do’a dan dzikir sore disini sangatlah penting bagi kita semua agar terjaga keimanan dan terhindar dari kejahatan yang ada.”

Hal yang serupa disampaikan oleh ustadz Rijal dalam W-03, beliau menyampaikan :

”Dengan cara menghafal dzikir sore agar terbentengi dari segala macam bahaya, didalam dzikir sore disini terdapat berbagai macam do’a perlindungan diri dan memohon penjagaan dari Allah SWT.”

Berdasarkan O/UUMPH/1 pembacaan dzikir sore secara klasikal yang dipimpin langsung oleh Ustadz Pujiayanto selaku pengajar di majelis taklim tersebut secara klasikal, bersama-sama dan tekniknya yaitu dengan membaca buku dzikir sore, ada beberapa ibu yang sudah usia lanjut, tidak bisa membaca bacaannya, karena dengan pembiasaan yang dilakukan sehingga bebrapa do’a dari dzikir sore tersebut mampu dihafalnya. Salah satu kesulitan ibu-ibu disini adalah membaca Al-Qur’an dan tulisan arab, sehingga di buku panduan dzikir sore disamping tulisan arab dituliskan juga ejaan dalam bahasa indonesianya sehingga ibu-ibu mengetahui bacaan dzikirnya. Didalam bacaan dzikir tersebut terdapat berbagai macam do’a yang diajarkan oleh Rasulullah

SAW, seperti Ayat kursi, surah 3 Qul (An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas), do'a memohon perlindungan di pagi dan sore hari, do'a Sayyidul istighfar dan lain-lain. Dzikir ini terdiri dari bahasa arab, bahasa indonesia dan terjemahan ke bahasa indonesia, jadi bisa memudahkan ibu-ibu yang tidak bisa membaca do'a dalam tulisan Arab. Dengan membiasakan dzikir ini tujuannya yaitu untuk membentengi diri dari segala macam mara bahaya dan agar Allah menjaga selalu dalam ketaatan dan terhindar dari segala maksiat.

Bisa diambil keterangan bahwa ustadz berupaya membimbing langsung para jamaah ibu-ibu untuk menghafal dan memahami do'a-do'a yang ada di dzikir sore. Sehingga dengan banyaknya keutamaan yang diterangkan oleh ustadz , ibu-ibu bisa menambah keilmuan dan kesadaran yang bisa diterapkan langsung pada kehidupan sehari-hari. Keimanannya semakin bertambah dan terjaga dari berbagai marabahaya dengan izin Allah.

2) Hafalan do'a sehari-hari

Kegiatan do'a sehari-hari dilakukan setelah selesai kegiatan penyampaian materi. Hal ini terlihat pada O/UUMPH/1 bahwa menghafal do'a sehari-hari, do'a yang dihafalkan adalah do'a ketika bercermin. Alhamdulillah ibu-ibu bisa menghafal dengan baik dan fasih, walaupun masih ada beberapa ibu-ibu yang masih tertinggal. Disini ustadz tidak putus asa dan mengupayakan agar

ibu yang masih tertinggal tadi bisa mengikuti hafalan dengan baik, dengan cara pengulangan yang lebih banyak lagi.

Terlihat juga pada O/UUMFI/1 yang peneliti lakukan, pada kegiatan majelis taklim. Selesai materi disampaikan acara berikutnya adalah murajaah do'a sehari-hari, do'a yang dihafalkan adalah do'a memohon rahmat dan petunjuk (QS. Al-Kahfi ayat 10). Do'a ini adalah do'a yang dihafalkan minggu lalu, kemudian do'a yang dihafalkan pada pertemuan kali ini adalah do'a memohon kebaikan dunia dan akhirat. Kemudian ustadz men talqin lima sampai sepuluh kali dan ditirukan oleh para jamaah ibu-ibu. Alhamdulillah setengah dari peserta kajian bisa menghafalkan dengan baik dan lancar.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara W-01 oleh ustadz Pujiyanto, yang mengatakan bahwa:

"Selain itu juga melalui pembiasaan menghafal do'a harian mbak. Seperti do'a kebaikan dunia akhirat, do'a memohon diberi kemudahan dalam setiap aktifitas, do'a memohon ampunan, do'a kebaikan dunia dan akhirat."

Hal yang sama W-02 oleh ustadz Fredi, mengatakan bahwa :

"Hafalan do'a dan dzikir sore disini sangatlah penting bagi kita semua agar terjaga keimanan dan terhindar dari kejahatan yang ada."

Dengan membiasakan menghafal do'a sehari-hari, hal ini merupakan perilaku positif dalam kehiduopan sehari-hari, misalkan sebelum dan sesudah makan berdo'a, bengun tidur berdo'a. Hal ini

membuat jiwa jadi lebih tenang dan menempatkan segala sesuatu ke Allah saja.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah data sudah diketahui, sebagaimana yang tertulis pada fakta-fakta penemuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian di atas bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

Upaya Ustadz dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim ahad sore ibnu qoyyim Al-Jauziyah adalah sebagai berikut :

1. Melalui Materi Keagamaan Aqidah, Akhlak dan Ibadah (Syar'iyah)

   Upaya yang dilakukan ustadz di Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah di Dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karangayar ialah dengan memberikan Materi pembelajaran berupa Aqidah, Akhlak dan Ibadah (Syar'iyah):

   a. Aqidah Islam

      Setelah ditemui bahwa dahulu kepercayaan masyarakat daerah sini banyak yang masih percaya kepada dukun, melakukan sesajen, percaya kepada pohon beringin dan hal-hal tersebut merupakan suatu kesyirikan yang nyata, sehingga ustadz berupaya untuk mengubah mindset tersebut agar aqidah yang luruspun dimiliki oleh masyarakat setempat.

      Dengan diberikannya materi penguatan aqidah seperti percaya kepada Allah, Malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan takdir. Hal ini

bisa meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan ibu-ibu yang tadinya masih tertuju kepada kesyirikan dengan ilmu ini bisa mengubah pemikiran aqidah yang benar. Yang dahulunya ada yang percaya pada dukun, sesaji, pohon beringin, sekarang mampu memahami dengan baik aqidah yang benar. Seperti lebih percaya kepada takdir, lebih yakin kepada Allah SWT, keimanan semakin bertambah, dan takut berbuat dosa.

Seperti pada wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada materi aqidah ustadz mengajarkan banyak materi berupa keyakinan kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Kiamat dan Qada dan Qadar hal ini termasuk implementasi dari indikator pemahaman keagamaan dimensi keyakinan. Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso (2008 : 77).

b. Akhlak

Dilihat dari kehidupan sehari-hari, masyarakat setempat terkhusus ibu-ibu masih banyak ditemui saling membicarakan orang lain, berburuk sangka, saling menggunjing, marah-marah dan lain-lain. Maka upaya ustadz disini diperlukan supaya jamaahnya berperilaku kearah yang positif, dengan diberikannya

materi tetang akhlak diharapkan bisa meningkatkan kesadaran dan kepahaman kepada ibu-ibu supaya berakhlak yang lebih baik lagi.

Pada materi akhlak ustadz berupaya menanamankan nilai-nilai keagamaan berupa materi akhlak yang diterima seperti ikhlas, sabar, tawakal, berprasangka baik, memperluas tali silaturaim, cinta kebaikan, dan larangan berbuat dzalim. Ditemukan bahwa dengan memberikan materi akhlak kepada para jamaahnya usatdz mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan, yang terbukti dari hari-kehari akhlak para jamaah semakin membaik. Seperti tidak menggunjing tetangga, lebih sabar, berfikir postitif, banyak bersyukur, tidak marah-marah, mampu menerima takdir dengan baik.

Materi ini menyangkut dimensi Konsekuensi Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya. Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso (2008 : 77).

c. Materi Ibadah (Syar'iyah)

Pada materi Ibadah materi yang diberikan berupa materi ibadah seperti thaharah atau bersuci, wudhu, sholat, mandi, tayamum, haid dan nifas, zakat, puasa dan haji. Hal ini terdapat pada dimensi

praktik, dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritual-ritual yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya. Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso (2008 : 77).

Melalui pelaksanaan ibadah yang sudah terlaksana dengan baik seperti sedekah yang sudah jadi pembiasaan sehari-hari , dan beberapa waktu lalu mencoba praktik ibadah haji dengan melakukan manasik haji di daerah Semarang menjadikan kesadaran dan pemahaman tentang ibadah lebih mudah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga para jamaahpun bisa meningkatkan ilmu keagamaannya dengan baik.

2. Melalui Praktik Sholat

Dilihat dari observasi pada kegiatan majelis taklim ustadz juga berupaya agar para jamaah bisa melaksanakan ibadah terutama sholat dengan baik dan benar. Karena ditemukannya beberapa jamaah yang masih merasakan jika dalam sholatnya di kehidupan sehari-hari lebih banyak kurang khusyuknya, gerakan terburu-buru dan belum memahami makna dan gerakan sholat sesuai dengan syariat islam. Tidak hanya itu saja ibu-ibupun sholatnya masih ada yang bolong-bolong, tidak menjalankan sholat lima waktu.

Dengan diadakannya praktik secara langsung ibadah sholat membuat ibu-ibu menjadi lebih tau dan bisa mempraktikkan dengan baik sholat yang sesuai dengan syariat islam, yang terbukti dengan wawancara dengan ibu-ibu yang semakin hari semakin sadar akan pentingnya sholat dan bisa menerapkan ibadah sholat dengan lebih baik lagi. Sholatnya tidak bolong-bolong, sholat tepat waktu dan mampu melaksannya sesuai dengan syariat Islam. Termasuk dalam dimensi praktik, Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya. Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso (2008 : 77).

3. Melalui kegiatan dzikir sore dan hafalan do'a harian

Bisa diambil keterangan bahwa ustadz berupaya membimbing langsung para jamaah ibu-ibu untuk menghafal dan memahami do'a-do'a harian dan dzikir sore. Sehingga dengan banyaknya keutamaan yang diterangkan oleh ustadz , ibu-ibu bisa menambah kesadaran dan keilmuan yang bisa diterapkan langsung pada kehidupan sehari-hari. Keimanannya semakin bertambah dan terjaga dari berbagai marabahaya dengan izin Allah. Karena dzikir sore dan hafalan do'a harian ini merupakan benteng diri agar selalu ingat dan selalui merasa diawasi oleh Allah SWT, merasa do'a-do'anya semua dikabulkan, merasa diselamatkan oleh Allah dan itu terjadi sehingga ibu-ibu lebih sadar akan hal ini. Dengan demikian dzikir sore dan

hafalan do’a harian masuk kedalam dimensi pengalaman atau eksperensial, pengertiannya yaitu perasaan atau pengalaman yang pernah dialami seperti merasa dekat dengan tuhan, merasa diawasi, takut berbuat dosa. Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso (2008 : 77).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan penulis mengenai upaya ustadz dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah di dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar tahun 2022. Maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

Upaya Ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu melalui materi aqidah, akhlak, ibadah, dan praktik sholat . Materi aqidah meliputi iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari akhir, qada dan qadar. Dengan materi tersebut yang dahulunya ada yang percaya pada dukun, sesaji, pohon beringin, sekarang mampu memahami dengan baik aqidah yang benar. Seperti lebih percaya kepada takdir, lebih yakin kepada Allah SWT, keimanan semakin bertambah, dan takut berbuat dosa. Pada materi akhlak ustadz berupaya menanamankan nilai-nilai keagamaan berupa materi akhlak yang diterima seperti ikhlas, sabar, tawakal, berprasangka baik, memperluas tali silaturahim, cinta kebaikan, larangan membicarakan orang lain, kewajiban menutup aurat dan larangan berbuat dzalim. Materi ibadah meliputi thaharah atau bersuci, wudhu, sholat, mandi, tayamum, haid dan nifas, zakat, puasa dan haji. Dengan diadakannya praktik secara langsung ibadah sholat membuat ibu-ibu menjadi lebih tau dan bisa mempraktikkan dengan baik sholat yang sesuai dengan syariat islam.

Upaya ustadz dalam meningkatkan kesadaran keagamaan ibu-ibu melalui pembiasaan sedekah, pembiasaan dzikir petang dan menghafal do'a sehari-hari. Dengan pembiasaan sedekah ibu-ibupun mampu memahami secara sadar pentingnya sedekah dalam kehidupan sehari-hari dan manfaatnya bagi kehidupan di dunia dan balasan diakhirat kelak. Dengan pembiasaan dzikir petang dan menghafal do'a sehari-hari ibu-ibu secara sadar mengulang pembiasaan tersebut sehingga keimanannya semakin bertambah dan terjaga dari berbagai marabahaya dengan izin Allah.

B. Saran

Berasarkan hasil penelitian maka penulis sampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Ustadz

   Diharapkan bisa istiqomah dan terus berkarya untuk memotivasi Jamaah ibu-ibu dalam belajar mencari ilmu agama di Majelis Taklim Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah.

2. Bagi Jamaah Ibu-ibu

   Diharapkan untuk lebih semangat lagi dalam menimba ilmu agama, sehingga pemahaman yang diterima bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam 4 (1)* , 24-31.

Al-Abasyi, M. A. (1970). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam.* Jakarta: Bulan Bintang.

Anshari, E. S. (2011). *Manajemen Kualitas Jasa.* Jakarta Barat: PT. Indeks.

Anshari, H. E. (2004). *Wawasan Islam (Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Nilai).* Jakarta: Gema Insani.

Aripudin, A. (2011). Pengembangan Metode Dakwah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ayyub, M. E. (2007). *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus.* Jakarta: Gema Insani.

Az-Zalawi, S. M. (2007). *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa.* Jakarta: Gema Insani Pres.

Djamaludin Ancok, F. N. (2008). *Psikologi Islam : Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi. Cet VII.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djamarah, S. B. (2013). *Strategi belajar mengajar.* Jakarta: Pustaka.

Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hambali, M. (2016). Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI. *Jurnal MPI Vol 1* , 70-89.

Hasbullah. (1995). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: Rajawali.

Jadidah, A., & Mufarrohah. (2016). Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Pusaka Media Kajian dan Pemikiran Islam ISSN 2339-2215* , 27-42.

Jalaludin. (2012). *Psikologi Agama.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lubis, S. H. (2003). *Solusi Problematika Halaqah.* Jakarta: Myskat Publication.

Machmud, H. (2013). Model Pendidikan pada Majelis Taklim Kota Kendari. *Al Izzah Vol. 8 No. 01* , 79.

Manawaroh, & Zaman, B. (2020). Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian 14 (2)* , 369-392.

Marzuki, A. (2016). Dunamika dan Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan di Wilayah Suku Tengger. *Jurnal Mafhum Volume 1 nomor 2* , 185-198.

Marzuki, A., & Mohamad Zaidin Mohamad, R. B. (2018). Role of Majelis Taklim and Adaptation Muslim Minority with Tengger Local Culture. *International Journal Of Academic Research in Business & Social Sciences Volume 8 nomor 10* , 245-253.

Menzies, A. (2014). *Sejarah Agama.* Yogyakarta: Forum.

Munarji. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bima Ilmu.

Mundiri, A., & Zahra, I. (Oktober 2017). Corak Representasi Identitas Ustadz Dalam Proses Transmisi Pendidikan Karakter di Pesantren. *JPII Volume 2, Nomor 1* , 30.

Mustofa, M. A. (2016). Majelis Taklim sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Taklim se Kecamatan Natar Lampung Selatan). *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan Vol 1, No 01* .

Nafis, M. M. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Teras.

Naim, N. (2011). *Menjadi Guru Inspiratif.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nata, A. (2011). *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Nata, A. (2014). *Sosiologi Pendidikan Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Noor, T. R., Inayati, I. N., & Bakri, M. (2021). Majelis Taklim Sebagai Transformator Pendidikan, Ekonomi dan Sosial Budaya pada Komunitas Muslimah Urban. *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Islam Volume 14, Nomor 1* , 1-19.

Ramayulis. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Riadi, D., Nurlaili, & Hamzah, J. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rustan, A. S. (2018). Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahim Masyarakat di Kabupaten Pare-Pare. *Jurnal Al-Khitabah, Vol. IV, No. 1* , 87-101.

Sari, A. W., Natalia, D., & Hasanah, N. (2020). Netode Pembelajaran Ditinjau Dari Filsafat Pendidikan Islam. *SUHUF 32 (1)* , 28-49.

Setiawan, I. A. (2017). Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dalam Perspektif Hadist. *Sabilarraspad* , 162-169.

Sudjiono, A. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Grafindo Persada.

Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Zuhdiyah. (2012). *Psikologi Agama.* Yogyakarta: Pustaka Felicha.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah di Dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar Tahun 2022

a. Upaya yang dilakukan ustadz dalam Meningkatkan Kesadaran Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah di Dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar Tahun 2022
b. Implementasi Materi Keagamaan di Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah
c. Waktu Pelaksanaan kegiatan di Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah

B. Pedoman Wawancara

1. Ustadz

a. Bagaimana upaya ustadz dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim?
b. Referensi atau buku panduan apa yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu?
c. Materi keagamaan apa saja yang disampaikan di Majelis Taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah?
d. Bagaimana cara ustadz untuk mengimplementasikan materi tersebut agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ibu-ibu?
e. Apa saja factor pendorong kegiatan keagamaan di Majelis Taklim ini?
f. Apa harapan ustadz untuk Majelis Taklim ini?

2. Jamaah ibu-ibu

a. Menurut ibu, materi apa sajakah yang dibahas oleh ustadz dalam setiap pertemuan di Majelis Taklim?

b. Bagaimana cara ustadz mengajar ilmu keagamaan di Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah?

c. Apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan di majelis taklim ahad sore ibnu qoyyim al jauziyah?

d. Bagaimana kesan ibu terhadap materi yang disampaikan oleh ustadz?

e. Apakah ada perubahan amalan sehari-hari setelah mendapatkan materi dari ustadz?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Kurikulum Majelis Taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah
2. Buku Pedoman keagamaan di Majelis Taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah
3. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah

Lampiran 2

FIELD NOTE

Kode : O/UUMP/1

Hari/Tanggal : Minggu, 5 Juni 2022

Tempat : Masjid Al-Hadi Muizz

Waktu : 16.00 WIB – Selesai

Judul : Observasi Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ibu-ibu Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah

. Pada kesempatan hari ini saya melakukan observasi. Kegiatan belajar ilmu agama Majelis Taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah dilaksanakan di aula masjid Al Hadi Muiz. Kegiatan ini dimulai pada pukul 16.00 WIB. Acara pertama yaitu pembukaan dibuka langsung oleh ustadz Pujiyanto, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dzikir sore secara klasikal yang dipimpin langsung oleh Ustadz Pujiayanto selaku pengajar di majelis taklim tersebut. Salah satu kesulitan ibu-ibu disini adalah membaca Al-Qur'an dan tulisan arab, sehingga di buku panduan dzikir sore disamping tulisan arab dituliskan juga ejaan dalam bahasa indonesianya sehingga ibu-ibu mengetahui bacaan dzikirnya. Selesai membaca dzikir sore, acara selanjutnya kajian inti yang pada hari ini jadwalnya materi aqidah tentang keutamaan bertauhid.

" Isi Materi: Pertama, Tauhid adalah penompang untuk mencintai ketaatan. Sebab orang yang bertauhid itu beramal karena Allah SWT, dan karena Allah pula ia beramal secara rahasia maupun terang-terangan. Kedua, orang yang bertauhid itu mendapat keamanan dan merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al-An'am ayat 82, yang artinya *"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman atau syirik, mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu*

adalah orang-orang yang mendapat petunjuk". Allah menetapkan keamanan untuk orang yang tidak melakuka kesyirikan. Dan orang yang tidak melakukan kesyirikan adalah orang yang bertauhid adalah stabilnya keamanan. Ibu-ibu kita dilarang mempersekutukan allah dengan sesuatu, misalnya dengan menyembah patung, sesaji, percaya dukun. Itu semua adalah perbuatan syirik. Kita harus menjauhinya dan fokus pada Tauhid kita kepada Allah saja, agar selamat dunia dan akhirat."

Kegiatan ini berjalan dengan lancar, ibu-ibupun antusias dengan ceramah yang disampaikan oleh ustadz Pujianto. Hal ini mendorong semangat ibu-ibu untuk mempelajari materi tersebut, sehingga menumbuhkan pemahaman tentang ketauhidan. Setelah materi selesai disampaikan, ustadz bertanya kepada para jamaahnya apakah sudah paham dengan materi yang disampaikan, jika dirasa ada yang kurang jelas ustadz mengulas kembali isi kajian tadi dan menyimpulkan dengan singkat, padat dan jelas. Selesai materi disampaikan acara berikutnya adalah menghafal do'a sehari-hari, do'a yang dihafalkan adalah do'a memohon rahmat dan petunjuk (QS. Al-Kahfi ayat 10). Sebelum menghafal do'a tersebut, ustadz mengulang kembali atau memurajaah hafalan do'a pertemuan minggu yang lalu yaitu do'a memohon kelapangan dan kemudahan urusan. Ustadz men talqin lima sampai sepuluh kali dan ditirukan oleh para jamaah ibu-ibu. Alhamdulillah setengah dari peserta kajian bisa menghafalkan dengan baik dan lancar,. Selesai kegiatan hafalan do'a kemudian acara lain-lain yang diisi dengan pembacaan laporan keuangan oleh bendahara majelis taklim dan pengumpulan sedekah infaq dan pembayaran tabungan guna membeli seragam kajian. Dan kemudian acara kajian ditutup oleh pembawa acara.

FIELD NOTE

Kode : O/UUMAK/1

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Juni 2022

Tempat : Rumah Jamaah (Ibu Dinem)

Waktu : 16.00 WIB – Selesai

Judul : Observasi Upaya Ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan melalui Materi Akhlak

. Pada kesempatan hari ini saya melakukan observasi. Kegiatan belajar ilmu agama Majelis Taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah dilaksanakan di rumah jamaah kajian (Ibu Dinem). Seperti biasa kegiatan ini dimulai pada pukul 16.00 WIB. Acara pertama yaitu pembukaan dibuka langsung Ustadz Pujiyanto, setelah dibuka selanjutnya pembacaan dzikir sore secara klasikal. Selesai membaca dzikir sore, acara selanjutnya kajian inti yang pada hari ini jadwalnya materi akhlak yaitu tentang Sabar dan Bertahan Terhadap cobaan. Isi materi " diantara akhlak baik seorang muslim adalah sabar. Sabar ialah menahan diri terhadap apa yang dibencinya, atau menahan sesuatu yang dibencinya dengan ridha dan rela. Jadi sebagai orang muslim wajib menahan dirinya dari sesuatu yang dibenci oleh Allah. Allah mewajibkan hambanya untuk menahan diri dari kemaksiatan, menahan diri dari segala musibah yang ada harus ridho tidak boleh berkeluh kesah, tidak boleh marah-marah, sebab dengan tidak ridho terhadap takdir berarti mengecam Allah swt. Dalam bersabar menghadapi itu semua, orang muslim bersenjatakan diri dengan ingat pahala ketaatan yang besar.

. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, ibu-ibupun antusias dengan ceramah yang disampaikan oleh ustadz Puji. Hal ini mendorong semangat ibu-ibu untuk mempelajari materi tersebut, sehingga menumbuhkan pemahaman tentang ilmu fiqh tentang sholat. Setelah materi selesai disampaikan, ustadz bertanya kepada para jamaahnya apakah sudah paham dengan materi yang disampaikan, jika dirasa ada yang kurang jelas ustadz mengulas kembali isi kajian tadi dan menyimpulkan

dengan singkat, padat dan jelas. Disini dilihat ada beberapa ibu-ibu yang mengajukan pertanyaan . Kemudian ustadz menjawab pertanyaan tersebut.

Selesai materi disampaikan acara berikutnya adalah menghafal do'a sehari-hari, do'a yang dihafalkan adalah do'a memohon rahmat dan petunjuk (QS. Al-Kahfi ayat 10). Do'a ini adalah do'a yang dihafalkan minggu lalu, karena masih banyak ibu-ibu yang belum hafal do'anya. Kemudian ustadz men talqin lima sampai sepuluh kali dan ditirukan oleh para jamaah ibu-ibu. Alhamdulillah setengah dari peserta kajian bisa menghafalkan dengan baik dan lancar, dsiini ada kesenjangan pemahaman dikarenakan rentang usia ibu-ibu ada yang usia 24 - 40 tahun yang mudah memahami materi dan mudah menghafalkan do'anyaada yang usia lanjut 40 tahun ke atas yang mesih memerlukan bimbingan lebih. Disini ustadz tidak putus asa dan mengupayakan agar ibu yang masih tertinggal tadi bisa mengikuti hafalan dengan baik, dengan cara pengulangan yang lebih banyak lagi. Selesai kegiatan hafalan do'a kemudian acara lain-lain yang diisi dengan pembacaan laporan keuangan oleh bendahara majelis taklim. Dan kemudian acara kajian ditutup oleh pembawa acara.

FIELD NOTE

Kode : O/UUMFI/1

Hari/Tanggal : Minggu, 19 Juni 2022

Tempat : Rumah Jamaah (Ibu Parwi)

Waktu : 16.00 WIB – Selesai

Judul : Observasi Upaya Ustadz Melalui Materi Fiqh Ibadah

Pada kesempatan hari ini saya melakukan observasi. Kegiatan belajar ilmu agama Majelis Taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah dilaksanakan di rumah jamaah kajian (Ibu Parwi). Kegiatan ini dimulai pada pukul 16.00 WIB. Acara pertama yaitu pembukaan dibuka langsung oleh Ustadz Rijal, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dzikir sore secara klasikal yang dipimpin langsung oleh Ustadz Rijal selaku pengajar di majelis taklim tersebut. Salah satu kesulitan ibu-ibu disini adalah membaca Al-Qur'an dan tulisan arab, sehingga di buku panduan dzikir sore disamping tulisan arab dituliskan juga ejaan dalam bahasa indonesianya sehingga ibu-ibu mengetahui bacaan dzikirnya. Selesai membaca dzikir sore, acara selanjutnya kajian inti yang pada hari ini jadwalnya materi Fiqh Ibadah Sholat .

Isi materinya " Shalat merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Mengerjakan pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedang meninggalkannya adalah perbuatan yang kufur. Wanita muslimah akan ditanya mengenai shalat ini dihadapan Allah. Hikmah mengerjakan sholat lima waktu mampu membawa pelakunya berbuat adil dan mensucikan serta mendekatkan diri kepada Allah swt, sebagai upaya mempersiapkan diri menghadapi hari kiamat kelak. Hikmah yang lain yaitu pada rangkaian sholat terdapat sujud, yaitu posisi yang menunjukkan bahwa kita adalah hamba yang hina dihadapan sang kholik. Dengan melakukan sholat, tidak ada yang mampu memberikan pertolongan selain Allah. Sholat fardhu yang dilaksanakan 5 kali sehari mampu mendorong manusia untuk bertaubat atas segala

dosa-dosa yang telah diperbuat. Dengan sholat juga dapat memperkuat keimanan kita kepada Allah . “

Setelah materi selesai disampaikan, ustadz bertanya kepada para jamaahnya apakah sudah paham dengan materi yang disampaikan, jika dirasa ada yang kurang jelas ustadz mengulas kembali isi kajian tadi dan menyimpulkan dengan singkat, padat dan jelas.

Selesai materi disampaikan acara berikutnya adalah murajaah do’a sehari-hari, do’a yang dihafalkan adalah do’a memohon rahmat dan petunjuk (QS. Al-Kahfi ayat 10). Do’a ini adalah do’a yang dihafalkan minggu lalu, kemudian do’a yang dihafalkan pada pertemuan kali ini adalah do’a memohon kebaikan dunia dan akhirat. Kemudian ustadz men talqin lima sampai sepuluh kali dan ditirukan oleh para jamaah ibu-ibu. Alhamdulillah setengah dari peserta kajian bisa menghafalkan dengan baik dan lancar. Selesai kegiatan hafalan do’a kemudian acara lain-lain yang diisi dengan pembacaan laporan keuangan oleh bendahara majelis taklim dan pengumpulan sedekah infaq dan pembayaran tabungan guna membeli seragam kajian. Dan kemudian acara kajian ditutup oleh ustad Rijal.

FIELD NOTE

Kode : O/UUMPH/1

Hari/Tanggal : Minggu, 26 Juni 2022

Tempat : Rumah Jamaah (Ibu Ditha)

Waktu : 16.00 WIB – Selesai

Judul : Observasi Upaya Ustadz Melalui materi Aqidah

. Pada kesempatan hari ini saya melakukan observasi. Kegiatan belajar ilmu agama Majelis Taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah dilaksanakan di rumah jamaah kajian (Ibu Dhita). Kegiatan ini dimulai pada pukul 16.00 WIB. Salah satu anggota majelis taklim yaitu Bu Larsi bertugas sebagai pembawa acara untuk memimpin jalannya acara. Acara pertama yaitu pembukaan dibuka langsung oleh pembawa acara, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dzikir sore secara klasikal yang dipimpin langsungoleh Ustadz Pujiayanto selaku pengajar di majelis taklim tersebut. Salah satu kesulitan ibu-ibu disini adalah membaca Al-Qur'an dan tulisan arab, sehingga di buku panduan dzikir sore disamping tulisan arab dituliskan juga ejaan dalam bahasa indonesianya sehingga ibu-ibu mengetahui bacaan dzikirnya. Selesai membaca dzikir sore, acara selanjutnya kajian inti yang pada hari ini jadwalnya materi hadist yaitu hadist tentang menuntut ilmu. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, ibu-ibupun antusias dengan ceramah yang disampaikan oleh ustadz Pujiyanto. Hal ini mendorong semangat ibu-ibu untuk mempelajari materi tersebut. Setelah materi selesai disampaikan, ustadz bertanya kepada para jamaahnya apakah sudah paham dengan materi yang disampaikan, jika dirasa ada yang kurang jelas ustadz mengulas kembali isi kajian tadi dan menyimpulkan dengan singkat, padat dan jelas.

Selesai materi disampaikan acara berikutnya adalah menghafal do'a sehari-hari, do'a yang dihafalkan adalah do'a memohon supaya hati teguh diatas agama Allah SWT. Alhamdulillah ibu-ibu bisa menghafal dengan baik dan fasih, walaupun masih ada beberapa ibu-ibu yang masih tertinggal. Disini ustadz tidak

putus asa dan mengupayakan agar ibu yang masih tertinggal tadi bisa mengikuti hafalan dengan baik, dengan cara pengulangan yang lebih banyak lagi. Selesai kegiatan hafalan do'a kemudian acara lain-lain yang diisi dengan pembacaan laporan keuangan oleh bendahara majelis taklim dan pengumpulan sedekah infaq dan pembayaran tabungan guna membeli seragam kajian. Dan kemudian acara kajian ditutup oleh pembawa acara.

FIELD NOTE

Kode : O/UUMPH/1

Hari/Tanggal : Minggu 3 Juli 2022

Tempat : Rumah Jamaah (Ibu Harni)

Waktu : 16.00 WIB – Selesai

Judul : Observasi Upaya Ustadz Melalui Hafalan Do'a Harian dan Dzikir sore Majelis Taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah

Pada kesempatan hari ini saya melakukan observasi. Kegiatan belajar ilmu agama Majelis Taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah dilaksanakan di rumah jamaah kajian (Ibu Harni). Kegiatan ini dimulai pada pukul 16.00 WIB.

Acara pertama yaitu pembukaan dibuka langsung oleh pembawa acara, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dzikir sore secara klasikal yang dipimpin langsung oleh Ustadz Pujiayanto selaku pengajar di majelis taklim tersebut. Salah satu kesulitan ibu-ibu disini adalah membaca Al-Qur'an dan tulisan arab, sehingga di buku panduan dzikir sore disamping tulisan arab dituliskan juga ejaan dalam bahasa indonesianya sehingga ibu-ibu mengetahui bacaan dzikirnya. Didalam bacaan dzikir tersebut terdapat berbagai macam do'a yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, seperti Ayat kursi, surah 3 Qul (An-Nas, Al-Falaq, AL-Ikhlas), do'a memohon perlindungan di pagi dan sore hari, do'a Sayyidul istighfar dan lain-lain. Dzikir ini terdiri dari bahasa arab, bahasa indonesia dan terjemahan ke bahasa indonesia, jadi bisa memudahkan ibu-ibu yang tidak bisa membaca do'a dalam tulisan Arab. Dengan membiasakan dzikir ini tujuannya yaitu untuk membentengi diri dari segala macam mara bahaya dan agar Allah menjaga selalu dalam ketaatan dan terhindar dari segala maksiat. Selesai membaca dzikir sore, acara selanjutnya kajian inti yang pada hari ini jadwalnya materi aqidah yaitu beriman kepada malaikat Allah SWT. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, ibu-ibupun antusias dengan ceramah yang disampaikan oleh ustadz Pujiyanto. Hal ini mendorong semangat ibu-ibu untuk mempelajari

materi tersebut. Setelah materi selesai disampaikan, ustadz bertanya kepada para jamaahnya apakah sudah paham dengan materi yang disampaikan, jika dirasa ada yang kurang jelas ustadz mengulas kembali isi kajian tadi dan menyimpulkan dengan singkat, padat dan jelas.

Selesai materi disampaikan acara berikutnya adalah menghafal do'a sehari-hari, do'a yang dihafalkan adalah do'a ketika bercermin. Alhamdulillah ibu-ibu bisa menghafal dengan baik dan fasih, walaupun masih ada beberapa ibu-ibu yang masih tertinggal. Disini ustadz tidak putus asa dan mengupayakan agar ibu yang masih tertinggal tadi bisa mengikuti hafalan dengan baik, dengan cara pengulangan yang lebih banyak lagi. Selesai kegiatan hafalan do'a kemudian acara lain-lain yang diisi dengan pembacaan laporan keuangan oleh bendahara majelis taklim dan pengumpulan sedekah infaq. Dan kemudian acara kajian ditutup oleh ustadz.

FIELD NOTE

Kode : O/UUMPT/1

Hari/Tanggal : Minggu, 10 Juli 2022

Tempat : Rumah Jamaah (Ibu Mery)

Waktu : 16.00 WIB – Selesai

Judul : Observasi Upaya Ustadz Metode Pembelajaran Ceramah dan Tanya Jawab Majelis Taklim Ibu Qoyyim Al Jauziyah

Pada kesempatan hari ini saya melakukan observasi. Kegiatan belajar ilmu agama Majelis Taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah dilaksanakan di rumah jamaah kajian (Ibu Mery). Kegiatan ini dimulai pada pukul 16.00 WIB.

Acara pertama yaitu pembukaan dibuka langsung oleh ustadz Fredi, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dzikir sore secara klasikal yang dipimpin langsungoleh Ustadz Fredi selaku pengajar di majelis taklim tersebut. Salah satu kesulitan ibu-ibu disini adalah membaca Al-Qur'an dan tulisan arab, sehingga di buku panduan dzikir sore disamping tulisan arab dituliskan juga ejaan dalam bahasa indonesianya sehingga ibu-ibu mengetahui bacaan dzikirnya. Selesai membaca dzikir sore, acara selanjutnya kajian inti yang pada hari ini jadwalnya materi Fiqh yaitu batasan aurat untuk wanita.

Isi materinya yaitu: Batasan aurat perempuan muslimah saat melaksanakan ibadah salat adalah seluruh anggota badan kecuali wajah dan juga kedua telapak tangan. Dalam mazhab Syafi'i batasan aurat perempuan adalah telapak tangan termasuk punggung bagian telapak tangan, jari-jari tangan sampai batas pergelangan kedua tangan. Dari penjelasan itu maka aurat perempuan tersebut, bagian tangan dan kaki merupakan aurat termasuk anggota badan juga. Sehingga kalau bagian yang sudah disebutkan diatas, hanya dibalut dengan baju yang tidak longgar atau ketat, maka itu berarti aurat dari perempuan itu belum lah tertutup.

Aurat Wanita Baligh Disebutkan ada empat yaitu:

1. Antara lutut sampai pusar, seperti saat berhadapan dengan lelaki yang masih mahramnya, atau wanita selain keluarga.
2. Ketika berada dihadapan wanita kafir walaupun hanya satu orang saja, maka perempuan tidak dibolehkan menampakkan aurat seperti keadaan beraktivitas didalam rumah.
3. Menutup seluruh anggota badan terkecuali wajah dan telapak tangan saat melakukan ibadah salat.
4. Seluruh tubuh dapat ditutup kecuali wajah dan telapak tangan, ketika sedang ada laki-laki asing yang bukan mahramnya.

Kegiatan ini berjalan dengan lancar, ibu-ibupun antusias dengan ceramah yang disampaikan oleh ustadz Fredi. Hal ini mendorong semangat ibu-ibu untuk mempelajari materi tersebut. Setelah materi selesai disampaikan, ustadz bertanya kepada para jamaahnya apakah sudah paham dengan materi yang disampaikan. Ada salah satu ibu yang bertanya tentang materi yang disampaikan yaitu bu Larti, dengan pertanyaan " apakah suara wanita itu termasuk aurat tadz?" dijawab oleh ustadz Fredi "suara wanita tidak termasuk aurat bu, tetapi bisa dibilang aurat jika suara tersebut menimbulkan syahwat, seperti dibuat mendayu-dayu, dipelan-pelankan, dibuat manja. Apakah sudah jelas bu?." Bu Ros :"iya tadz, terimakasih atas jawabannya tadz."

Ada juga pertanyaan lain oleh bu Dewi " Ustadz, apakah berdosa jika seorang wanita tidak memakai jilbab, meskipun ia mempunyai akhlak yang baik?" ustadz Fredi pun menjawab "Dalam ajaran Islam menutup aurat hukumnya wajib. Dan aurat wanita itu adalah seluruh badan, kecuali muka dan telapak tangan (atau sebagian ulama juga memasukkan kedua telapak kaki). Wajib adalah sesuatu yang apabila dilakukan, berpahala, dan jika ditinggalkan berdosa. Maka, termasuk menutup aurat yang di antaranya dengan cara berjilbab, adalah berpahala jika dilakukan, dan berdosa jika ditinggalkan.Karena memakai jilbab adalah kewajiban, maka siap ataupun tidak siap tetap harus dilakukan, sebagaimana shalat dan lainnya.Hanya, tentu bagi yang memakai jilbab dengan penuh kesadaran, tentu lebih baik dan lebih mulia dari pada yang memakainya karena

terpaksa atau karena satu dan dua hal.Islam adalah agama menyeluruh.Seluruh kewajiban harus dilakukan, dan seluruh larangan harus ditinggalkan.Hati baik, akhlak bagus, tentu dapat pahala, karena itu juga kewajiban. Apakah masih ada yang ditanyakan bu?" ."Alhamdulillah, sudah tadz, sudah paham sekarang.Terimakasih, tadz."Jawab bu Dewi."Iya bu" Ustadz, menjawab.

Setelah sesi Tanya jawab selesai acara berikutnya adalah menghafal do'a sehari-hari, do'a yang dihafalkan adalah do'a ketika keluar rumah . Alhamdulillah ibu-ibu bisa menghafal dengan baik dan fasih, walaupun masih ada beberapa ibu-ibu yang masih tertinggal. Selesai kegiatan hafalan do'a kemudian acara lain-lain yang diisi dengan pembacaan laporan keuangan oleh bendahara majelis taklim dan pengumpulan sedekah infak. Dan kemudian acara kajian ditutup oleh pembawa acara.

Lampiran 3

FIELD NOTE

Kode : W-01

Judul : Upaya yang dilakukan Ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah

Hari/Tanggal : Minggu, 5 Juni 2022

Tempat : Masjid Al Hadi Muiz

Waktu : 20.00 WIB - selesai

Informan : Ustadz Pujiyanto

Peneliti	Assalamualaikum, maaf ustadz mengganggu waktunya sebentar.
Informan	Waaalikumussalam mbak, silahkan mbak?
Peneliti	Ini ustadz, saya mau tanya-tanya mengenai upaya ustadz di Majelis Taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah.
Informan	O ya ndak papa, silahkan mbak ini saya juga *longgar* waktunya.
Peneliti	Terimakasih ustadz, saya mau tanya tadz. Upaya ustadz Puji dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu di majelis taklim ini apa ya tadz?
Informan	Upaya yang saya lakukan lewat materi yang saya sampaikan mbak, majelis taklim ini bersifat klasikal sehingga ibu-ibu hanya duduk dan mendengarkan isi kajian yang saya sampaikan saja kemudian ada sesi tanya jawab. Dan juga

	dimajelis taklim ini saya berupaya untuk membiasakan dzikir sore sebelum kegiatan inti dimulai, dengan pembiasaan ini diharapkan ibu-ibu mampu memahami dan menghafalkan do'anya agar dijauhkan dari segala macam mara bahaya dan dilindungi oleh Allah SWT, dijelaskan bahwa Hasan Al Bana menegaskan bahwa salah satu manfaat dari menghafal dzikir sore adalah sebagai benteng diri dan penjagaan dari Allah SWT. Selain itu juga melalui pembiasaan menghafal do'a harian mbak. Seperti do'a kebaikan dunia kahirat, do'a memohon diberi kemudahan dalam setiap aktifitas, do'a memohon ampunan, do'a kebaikan dunia dan akhirat.
Peneliti	Referensi atau buku panduan apa yang ustadz gunakan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu?
Informan	Saya menggunakan buku materi Minhajul Muslim, Mizanul Muslim dan Fiqh Wanita mbak. Dan juga ibu-ibu diberi pedoman materi dzikir sore dan materi hafalan do'a harian.
Peneliti	Materi keagamaan apa saja yang disampaikan di Majelis Taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah ustadz?
Informan	Ada materi Aqidah, Akhlak, Ibadah, Fiqh, Hafalan do'a. Materi yang saya sampaikan berupa aqidah keimanan, iman Kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari kiamat, takdir. Untuk materi Akhlak fokusnya sesuai kebutuhan ibu-ibu seperti sabar, tawakal, berbuat baik kepada orang lain, cinta kebaikan, larangan berbuat tercela seperti zhalim, dengki, menipu, riya'. Dan untuk materi ibadah seperti thaharah atau bersuci, wudhu, sholat, mandi, tayamum, haid dan nifas, zakat, puasa, sedekah

	dan Haji.
Peneliti	Bagaimana cara ustadz untuk mengimplementasikan materi tersebut agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Kesadaran pribadi dari ibu-ibu ya mbak, disini saya berupaya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab melalui materi yang saya sampaikan. Seperti kita diharuskan percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Takdir, Hari Kiamat. Takut adanya siksa neraka, takut melakukan perbuatan dosa. Dan selalu melakukan perbuatan yang baik seperti mengunjungi tetangga, menolong orang kesulitan. Kurang di praktek ibadah sholat ya mbak, disini fokus pada materinya saja kalau di sholat, prakteknya belum. Dan beberapa waktu lalu kami melakukan rihlah di Semarang tepatnya di Firdaus Fatimah Zahra untuk melakukan manasik haji tujuannya agar ibu-ibu tahu praktek melakukan ibadah haji. Untuk sedekah juga sudah bisa diterapkan mbak, di majelis taklim ini dibiasakan membawa kencleng sedekah dan setiap satu bulan dikumpulkan lewat bendahara, uangnya tadi disalurkan lewat lembaga zakat. Tidak hanya itu juga, karena majelis taklim ini sifatnya keliling dirumah para jamaah ibu-ibu, setiap tuan rumah biasanya juga mensedekahkan dengan memberikan hidangan seperti scank yang diberikan kepada para jamaah yang datang.
Peneliti	Apa saja faktor pendorong kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah ini tadz?
Informan	Semangat ibu-ibu, Sarana dan prasarana yang tersedia juga mbak, Alhamdulillah sudah mencukupi seperti buku pegangan, dzikir sore, hafalan do’a, mic dan sound system. Untuk meja ustadz sudah di siapkan di

Peneliti	Kalau faktor penghambatnya apa saja ustadz?
Informan	Faktor penghambatnya dilihat dari Pendidikan ibu-ibu yang berbeda ya mbak, usia juga berpengaruh sehiingga materi yang ditangkap setiap ibu berbeda. Dari segi hafalan doa sehari-hari juga, beberapa ibu-ibu masih perlu bimbingan lebih.
Peneliti	Harapan kedepan untuk Majelis Taklim ini apa ya tadz?
Informan	Saya harap jamaah ibu-ibu ini bisa meningkatkan kepahaman keagamaannya, sehingga tumbuh masyarakat sesuai syariat Islam.
Peneliti	*Insya Allah* cukup tadz, terima kasih banyak sudah mau menyempatkan waktunya untuk ini tadz. Mohon maaf juga kalau sudah mengganggu waktu ustadz.
Informan	Oh ndak papa mbak santai aja, saya juga senang bisa membantu mbaknya, nanti kalau ada perlu atau tanya-tanya lagi ndak papa.
Peneliti	Baik tadz terima kasih, kalau begitu saya izin pamit tadz. *Assalamualaikum.*
Informan	*Wa'alaikumusalam.*

FIELD NOTE

Kode : W-02

Judul : Upaya yang dilakukan Ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah

Hari/Tanggal : 25 Juli 2022

Waktu : 13.30 WIB

Tempat : Rumah Ustadz Fredi

Informan : Ustadz Fredi

Peneliti datang pukul 13.30 WIB, sebelum kegiatan di Majelis Taklim dimulai . Sebelumnya peneliti meminta izin kepada ustadz Fredi bahwa sebelum majelis taklim dimulai untuk mewawancarai beliau.

Peneliti	Assalamualaikum, maaf ustadz mengganggu waktunya sebentar.
Informan	Waaalikumussalam mbak, iya ndak papa mbak santai aja
Peneliti	Seperti yang sebelumnya saya biacarkan tadi tadz, saya mau tanya-tanya mengenai upaya ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah. Menurut ustadz bagaimana upaya yang sudah dilakukan *nggeh?*
Informan	Dengan kesungguhan mbak. Disini saya berniat sungguh-sungguh agar ibu-ibu bisa meningkatkan pemahaman keagamannya mbak. Materi juga saya sesuaikan dengan kebutuhan ibu-ibu dan dimajelis taklim juga sudah disusun sesuai kurikulum. Ada materi yang terkait dengan aqidah, akhlak, hadist, dan fiqh. Agar ganti suasana juga kegiatan majelis taklim ini berpindah-pindah dari rumah jamaah yang satu ke rumah jamaah yang lain mbak.

Peneliti	Referensi atau buku panduan apa yang ustadz gunakan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu?
Informan	Saya menggunakan buku Minhajul Muslim dan Minzanul Muslim mbak..
Peneliti	Materi apa yang disampaikan di majelis taklim ini ustad?
Informan	Seperti yang saya sampaikan tadi mbak, ada materi aqidah, fiqh ibadah dan akhlak. Materi aqidah yang saya sampaikan seperti Mengimani rukun Iman yang 6 terutama iman kepada Allah, larangan mempersekutukannya. Apalagi menyembah dukun, sesaji, percaya tahayul. Astaghfirullah. Materi fiqh ibadah seperti sholat, puasa, zakat, haji beserta hukum-hukumnya. Materi akhlak seperti sabar, silaturahmi, tawakal, baik sangka, larangan menggunjing, bermusuhan, larangan berburuk sangka. Seperti ini mbak.
Peneliti	Bagaimana cara ustadz untuk mengimplementasikan materi tersebut agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ibu-ibu?
Informan	Disini saya berupaya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab melalui materi yang saya sampaikan. Seperti materi akidah, akhlak, fiqh dan ibadah. Untuk praktek secara langsung ada beberapa yang sudah berjalan dengan baik seperti pembiasaan sedekah, hafalan do'a, dzikir sore, bulan kemarin di majelis taklim ini juga mengadakan rihlah ke Semarang tujuannya untuk manasik haji, sehingga ibu-ibu bisa tau dan paham bagaimana praktek ibadah haji itu. Kurangnya di praktek ibadah ya mbak, seperti sholat itu baru lewat materi saja. Dan alhamdulillah jika dilihat dari hari kehari tingkat agamanya ibu-ibu sudah terlihat berbeda setelah mengikuti

	majelis taklim ini.
Peneliti	Apa saja faktor pendorong kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah ini tadz?
Informan	Sarana dan prasarana yang tersedia mbak, Alhamdulillah sudah mencukupi seperti buku pegangan, dzikir sore, hafalan do'a dan sound system.
Peneliti	Kalau untuk factor penghambatnya tadz?
Informan	Factor penghambatnya, mungkin karena terlalu monoton juga ya mbak kalau diisi ceramah terus. Diperlukan lagi sarana LCD untuk agar ibu-ibu lebih antusias lagi dalam menerima materinya. Tingkat Pendidikan yang berbeda antara satu dan yang lain berbeda juga mempengaruhi mbak.
Peneliti	Harapan ustadz untuk majelis taklim ini nya apa *nggeh*?
Infroman	Lebih maju lagi, ibu-ibu tambah semangat menimba ilmu agamanya.
Peneliti	Mungkin saya kira itu dulu tadz, terima kasih sudah mau meluangkan waktunya,
Informan	Iya mbak sama-sama
Peneliti	Maaf nggeh tadz, mengganggu waktunya.
Informan	O ndak mas, santai aja.
Peneliti	Kalu begitu saya izin pamit tadz. Sekali lagi terima kasih. *Assalamu'alaikum*
Informan	*Wa'alaikumussalam*

FIELD NOTE

Kode : W-03

Judul : Upaya yang dilakukan Ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah

Hari/Tanggal : 19 Juni 2022

Waktu : 19.30 WIB

Tempat : Rumah Ustadz Rijal

Informan : Ustadz Rijal

Peneliti	Assalamualaikum, Ustadz.
Informan	Waaalikumussalam mbak, ada apa?
Peneliti	Mohon maaf mengganggu waktunya sebentar ustadz, bisa mengganggu waktunya sebentar tadz?
Informan	Siap mbak, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti	Begini ustadz, saya mau tanya mengenai upaya ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu dimajelis taklim ini bagaimana ya tadz?
Infroman	Awalnya dulu majelis taklim ini diselenggarakan dimasjid mbak. Karena jamaah semakin antusias, kegiatan pun dipindah dirumah-rumah jamaah. Walaupun beberapa bulan majelis taklim dihentikan karena pandemic covid-19, akhirnya kegiatan pun diadakan lagi dengan prokes yang lebih ketat. Saya sudah semaksimal mungkin untuk membantu ibu-ibu dalam proses pembelajaran melalui beberapa metode dan materi yang saya berikan. Kemudian melalui pembiasaan

	dzikir sore dan menghafal do'a harian mbak. Dengan cara menghafal dzikir sore agar terbentengi dari segala macam bahaya, didalam dzikir sore disini terdapat berbagai macam do'a perlindungan diri dan memohon penjagaan dari Allah SWT.
Peneliti	Referensi atau buku panduan apa yang ustadz gunakan untuk meningkatkan pemahaman ibu-iibu ini tadz?
Informan	Buku yang saya gunakan minhajul muslimin mbak.
Peneliti	Materi yang diberikan apa saja tadz?
Infroman	Materi yang saya berikan berupa nilai-nilai aqidah, iman kepada Allah, cara mendekatkan diri kepada Allah, larangan berbuat syirik. Rukun Iman yang dasar. Materi adab dan akhlak, menutup aurat,berprasangka baik, larangan ghibah. Sholat, rukun dan syarat sah sholat, wudhu, syarat sah wudhu, ibadah Haji, zakat, sedekah. Kalau sedekah sudah ada pembiasaanya di majelis taklim ini mbak. Di kagiatan lain-lain ibu-ibu mengumpulkan uang untuk disedekahkan.
Peneliti	Bagaimana cara ustadz untuk mengimplementasikan materi tersebut agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ibu-ibu?
Informan	Disini saya berupaya dengan sungguh-sungguh menggunakan metode ceramah dan tanya jawab melalui materi yang saya sampaikan tadi. Sudah terlihat juga pada pembiasaan sedekahnya, akhlak ibu-ibu juga baik semakin erat silaturahminya, tekad kuat dalam menghafalkan do'a harian dan dzikir sore. Hafalan do'a dan dzikir sore disini sangatlah

	penting bagi kita semua agar terjaga keimanan dan terhindar dari kejahatan yang ada.
Peneliti	Factor pendukungnya apa saja tadz?
Informan	Sarana prasarana, buku panduan dan semangat ibu-ibu untuk menimba ilmu mbak.
Peneliti	Kalau untuk factor penghambatnya ustadz?
Informan	Banyak juga ibu-ibu disini yang masih memprioritaskan orientasinya keduniawi mbak, tidak ikut majelis taklim tetapi focus menjadi Wanita karir. Untuk ibu-ibu yang mengikuti majelis ini lebih ke tingkat pendidikannya yang berbeda-beda mbak, mulai dari lulusan sd, tidak sekolah dan lain-lain. Jadi dapat dilihat juga ada beberapa ibu yang masih kesulitan menghafal do'a, dzikir sore.
Peneliti	Apa harapan untuk Majelis Taklim Ibnu Qoyyim Al Jauziyah buat kedepannya ustadz?
Informan	Harapan saya, ibu-ibu bisa mempunyai bekal agama yang kuat untuk mengarungi kehidupan di dunia dan akherat. Bisa mempunyai akhlakul karimah serta bisa menjadi generasi Madani.
Peneliti	Baik ustadz, *insya allah* cukup. Terima kasih sudah meluangkan waktunya ustad.
Informan	Sama-sama mbak, saya juga senang bisa membantu
Peneliti	Kalau begitu saya izin pamit tadz, *Assalamualaikum*
Informan	Baik mbak, *Waalikumussalam*

FIELD NOTE

Kode : W-04

Judul : Pandangan jamaah ibu-ibu mengenai upaya ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Juli 2022

Tempat : Masjid Al-Hadi Muizz

Informan : Ibu Datik

Peneliti	*Assalamualaikum* bu Datik
Informan	*Waalikumussalam* mbak, gimana ada yang bisa dibantu?
Peneliti	Begini bu, saya mau Tanya Bagaimana cara ustadz mengajar ilmu keagamaan di Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah?
Informan	Alhamdulillah, saya bisa menangkap materi yang diberikan mbak. Ustadz-ustadznya baik, tau kondisi jamaahnya. Menyampaikan materi dengan ceramah bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Jadi mudah dipahami. Luwes penyampaiannya.
Peneliti	Apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan di majelis taklim ini ya bu?
Informan	Kegiatannya banyak mbak, membaca doa dzikir sore, mendapat materi kajian tentang islam, bisa Tanya jawab dengan ustadz, bisa menghafal do'a bareng-bareng mbak.
Peneliti	Menurut ibu, materi apa sajakah yang dibahas oleh ustadz dalam setiap pertemuan di Majelis Taklim?

Informan	Banyak mbak, ilmu tauhid tentang Allah, larangan mempersekutukan Allah, ibadah sholat, sedekah, zakat, membaca Al-Qur'an,, menghafal do'a-do'a, dzikir sore. Larangan menggunjing tetangga, menambah tali silaturahmi, menengok orang yang sakit, sabar, ikhlas, tawakal dan menghindari akhlak yang buruk.
Peneliti	Bagaimana kesan ibu terhadap materi yang disampaikan ustadz?
Informan	Alhamdulillah, sedikit-sedikit bisa paham ilmunya mbak.
Peneliti	Apakah ada perubahan amalan sehari-hari setelah mendapat materi dari ustadz, bu?
Informan	Iya mbak, Alhamdulillah. yang dulunya saya pemarah sekarang bisa lebih sabar, setelah tau ilmunya. Dulu sholat males, sekarang lebih suka sholat ke masjid. Gosip juga mulai berkurang. Tambah percaya kepada Allah, Malaikat, Rasul Allah, Takdir. Percaya semuanya. Tidak percaya kepada dukun dan hantu-hantu.
Peneliti	Sudah bu, Terimakasih ya bu maaf sudah mengganggu waktunya.
Informan	Iya mbak sama-sama, tidak merepotkan.
Peneliti	*Assalamualaikum* bu
Informan	*Wa'alaikumussalam* mbak

FIELD NOTE

Kode : W-05

Judul : Pandangan jamaah ibu-ibu mengenai upaya ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Juli 2022

Tempat : Rumah Jamaah

Informan : Ibu Parwi

Peneliti sudah meminta izin sebelumnya ke bu Parwi, untuk melakukan wawancara terkait majelis taklim.

Peneliti	*Assalamualaikum* bu Parwi
Informan	*Waalikumussalam* mbak, ada apa mbak?
Peneliti	Begini bu, saya mau Tanya-tanya tentang majelis taklim.Bagaimana cara ustadz mengajar ilmu keagamaan di Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah?
Informan	Ceramahnya ustadz *enak* mbak, mudah dipahami. Walaupun kadang bosan, tapi bisa semangat lagi *pas* ustadz kadang ngasih *guyonan, ben ra spaneng* mbak. Ustadz juga kadang ngasih kata-kata semangat mbak, terutama menuntut ilmu agama. Kalau saya belum paham, saya nanya langsung ke ustadz mbak.
Peneliti	Apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan di majelis taklim ini ya bu?
Informan	Kegiatannya banyak mbak, membaca doa dzikir sore, mendapat materi kajian tentang islam, bisa Tanya jawab

	dengan ustadz, menghafal do'a bareng-bareng mbak.
Peneliti	Menurut ibu, materi apa sajakah yang dibahas oleh ustadz dalam setiap pertemuan di Majelis Taklim?
Informan	Materi mengenal Allah, cara menyembah Allah, larangan menyembah selain Allah. Mengenal Malaikat, Rasulullah. Ibadah Sholat, puasa, zakat, sedekah. Kalau sedekah ini insyaallah sudah menjdai kebiasaan yang rutin mbak. Akhlak juga diperhatikan sepeti adab bertetangga, menutup aurat. Banyak mbak.
Peneliti	Materi apa yang ibu suka?
Informan	Materi adab dan akhlak mbak.
Peneliti	Bagaimana kesan ibu terhadap materi yang disampaikan oleh ustadz?
Informan	Bisa paham mbak alhamdulillah, sedikit-sedikit. Semoga istiqomah.
Peneliti	Amiin, Apakah ada perubahan amalan sehari-hari setelah mengikuti majelis taklim ini bu?
Informan	Sudah berbeda dari sebelum ikut kajiannya mbak, sekarang lebih baik lagi. Lebih percaya sama Takdirnya Allah, tambah yakin sama Allah, tidak mau neko-neko karena semua perbuatan tidak luput dari pandangan Allah, takut berbuat dosa. Perbedaan juga terlihat di sholat saya mbak, biasanya masih molor sekarang bisa di awal waktu, menutup aurat, biasane marah-marah sekarang berkurang.

Peneliti	*Sampun bu,* Terimakasih ya bu maaf sudah mengganggu waktunya.
Informan	Iya mbak sama-sama, tidak merepotkan.
Peneliti	*Assalamualaikum* bu
Informan	*Wa'alaikumussalam* mbak

FIELD NOTE

Kode : W-06

Judul : Pandangan jamaah ibu-ibu mengenai upaya ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah

Hari/Tanggal : Minggu, 31 Juli 2022

Tempat : Rumah Jamaah

Informan : Ibu Tutik

Peneliti sudah meminta izin sebelumnya ke bu Tutik, untuk melakukan wawancara terkait majelis taklim.

Peneliti	*Assalamualaikum* bu Tutik
Informan	*Waalikumussalam* mbak,*Pripun* mbak?
Peneliti	*Ngapunten* bu, ganggu waktune sebentar *nggih.* saya mau Tanya-tanya tentang majelis taklim, bu. Bagaimana cara ustadz mengajar ilmu keagamaan di Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah?
Informan	Penyampaian ustadz enak mbak, bisa dipahami dengan baik. Biasanya ustadz mengisi dengan ceramah. Sama menghafal do'a-doa mbak. *Terus* yang *tidak mudeng*, boleh bertanya.
Peneliti	Apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan di majelis taklim ini ya bu?
Informan	Mendengarkan isi kajian ustadz, menghafal do'a-doa, dzikir sore mbak, dilakukannya bareng-bareng jadi lebih mudah untuk menghafalnya.
Peneliti	Menurut ibu, materi apa sajakah yang dibahas oleh ustadz dalam setiap pertemuan di Majelis Taklim?
Informan	Ilmu mengenal Allah, malaikat, rasulullah, takdir baik sama tidak baik. Adab akhlak yang baik, tidak boleh menggunjing

	orang lain, ibadah sholat, sholat wajib, sholat sunnah, bacaan Sholat, puasa, zakat., sedekah, Haji, banyak mbak.
Peneliti	Materi apa yang ibu suka?
Informan	Materi Ibadah mbak. Seperti sholat, puasa, zakat, sedekah.
Peneliti	Bagaimana kesan ibu terhadap materi yang disampaikan oleh ustadz?
Informan	Ustadz dalam penyampaian materinya enak mbak, jadi mudah memahami. Sedikit-sedikit paham ilmunya.
Peneliti	Apakah ada perubahan amalan sehari-hari setelah mengikuti majelis taklim ini bu?
Informan	Alhamulillah mbak, tambah yakin sama Allah, takut bertindak sembrono karena semuanya ada pada pengawasan Allah. Untuk ibadahnya lebih rajin lagi. sering puasa sunnah, tahajud, sholat 5 waktu sudah mulai rutin. Akhlaknya juga mulai terjaga, yang bisanaya emosian menjadi lebih sabar, biasanya nggosip sekarang bisa berkurang.
Peneliti	*Sampun bu,* Terimakasih ya bu maaf sudah mengganggu waktunya.
Informan	Iya mbak sama-sama, tidak merepotkan.
Peneliti	*Assalamualaikum* bu
Informan	*Wa'alaikumussalam* mbak

FIELD NOTE

Kode : W-07

Judul : Pandangan jamaah ibu-ibu mengenai upaya ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Juni 2022

Tempat : Rumah Jamaah

Informan : Ibu Sarmi

Peneliti sudah meminta izin sebelumnya ke bu Sarmi, untuk melakukan wawancara terkait majelis taklim.

Peneliti	*Assalamualaikum* bu Sarmi
Informan	*Waalikumussalam* mbak, *Pripun* mbak?
Peneliti	*Ngapunten* bu, ganggu waktune sebentar *nggih.* saya mau Tanya-tanya tentang majelis taklim, bu. Bagaimana cara ustadz mengajar ilmu keagamaan di Majelis Taklim?
Informan	Penyampaian ustadz *gampang* dipahami mbak, ustadz *ngisinya* campur-campur. Kadang pakai bahasa Indonesia *sama* bahasa jawa.
Peneliti	Kegiatan rutin yang dilaksanakan di majelis taklim *npo mawon* Bu?
Informan	Mendengarkan isi kajian ustadz, menghafal do'a-doa, dzikir sore mbak. Bisa bertanya dengan ustadz juga mbak, pas kita belum paham materinya.
Peneliti	Menurut ibu, materi apa sajakah yang dibahas oleh ustadz

	dalam setiap pertemuan di Majelis Taklim?
Informan	Ilmu mengenal Allah, Malaikat, Rasulullah. Larangan menyekutukan Allah, percaya dukun tidak boleh, menyembah *Punden (Wit Ringin).* adab bertetangga, baik sama semua orang,Sholat sunah, Tahajud, duha, . banyak mbak. Ibadah zakat,. Puasa, sholat taubat, tatacaranya sholat, keutamaan sedekah dan banyak lagi mbak.
Peneliti	Bagaimana kesan ibu terhadap materi yang disampaikan oleh ustadz?
Informan	Alhamdulillah jadi tau ilmunya.
Peneliti	*Npo wonten* perubahan amalan sehari-hari setelah mengikuti majelis taklim ini bu?
Informan	Alhamulillah mbak, Sholat wajib tidak pernah bolong, rajin sedekah, sudah tidak ikut campur urusan orang lagi.
Peneliti	*Sampun bu*, Terimakasih ya bu maaf sudah mengganggu waktunya.
Informan	Iya mbak sama-sama, tidak merepotkan.
Peneliti	*Assalamualaikum* bu
Informan	*Wa'alaikumussalam* mbak

FIELD NOTE

Kode : W-08

Judul : Pandangan jamaah ibu-ibu mengenai upaya ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu majelis taklim ahad sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Juni 2022

Tempat : Masjid Al-Hadi Muizz

Informan : Ibu Wahyuni

Peneliti	*Assalamualaikum* bu Wahyuni
Informan	*Waalikumussalam* mbak,*Pripun* mbak?
Peneliti	*Ngapunten* bu, ganggu waktune sebentar *nggih.* saya mau Tanya-tanya tentang majelis taklim, bu.Bagaimana cara ustadz mengajar ilmu keagamaan di Majelis Taklim?
Informan	Penyampaian materinya mudah dipahami mbak. Saya juga senang acara kajiannya bisa berpindah rumah ke rumah.
Peneliti	Kegiatan rutin yang dilaksanakan di majelis taklim*npo mawon*Bu?
Informan	Mendengarkan isi kajian ustadz, menghafal do'a-doa, dzikir sore mbak.
Peneliti	Menurut ibu, materi apa sajakah yang dibahas oleh ustadz dalam setiap pertemuan di Majelis Taklim?
Informan	Ilmu Tauhid tentang Allah, menyembah hanya kepada Allah saja, *gak entuk* menyembah patung, *percoyo* dukun. *Ngibadah* Puasa, manfatnya. zakat, Sholat, tata cara sholat, manfaat

	sedekah. Terus kemudian akhlak *sik apik*. Jujur, ikhlas, sabar, tawakal, berprasangka baik, larangan berdusta.
Peneliti	Materi *nopo* yang ibu suka?
Informan	Materi Adab dan Akhlak mbak.
Peneliti	Bagaimana kesan ibu terhadap materi yang disampaikan oleh ustadz?
Informan	Alhamdulillah bisa tau ilmunya.
Peneliti	*Npo wonten* perubahan amalan sehari-hari setelah mengikuti majelis taklim ini bu?
Informan	Alhamulillah mbak *mbiyen* emosian *sakiki* bisa sabar, dalam *enek* masalah lebih tenang. *Biasane ngomongi tonggone, sakniki wes sudo mbak.*
Peneliti	*Sampun bu,* Terimakasih ya bu maaf sudah mengganggu waktunya.
Informan	Iya mbak sama-sama, tidak merepotkan.
Peneliti	*Assalamualaikum* bu
Informan	*Wa'alaikumussalam* mbak

Lampiran 4

Dokumentasi

1. Kegiatan Majelis Taklim

Keberlangsungan pembelajaran di majelis taklim

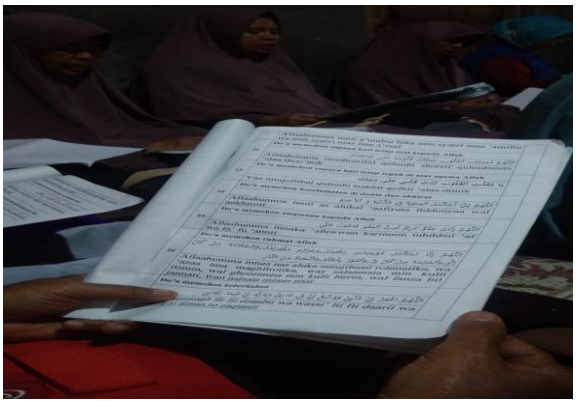

Pembiasaan Dzikir sore

Pembiasaan Menghafal Do'a

Rihlah Manasik Haji di Firdaus Fatimah Zahra Semarang

2. Materi Majelis Taklim

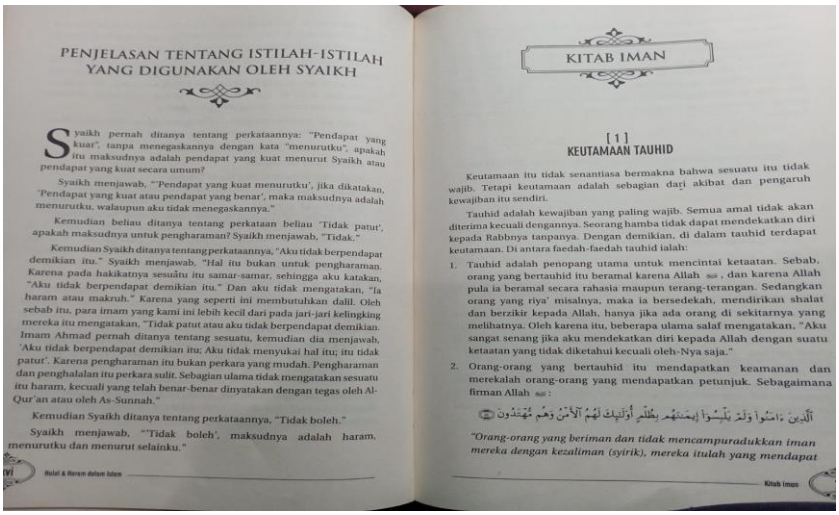

PENJELASAN TENTANG ISTILAH-ISTILAH YANG DIGUNAKAN OLEH SYAIKH

Syaikh pernah ditanya tentang perkataannya: "Pendapat yang kuat", tanpa menegaskannya dengan kata "menurutku", apakah itu maksudnya adalah pendapat yang kuat menurut Syaikh atau pendapat yang kuat secara umum?

Syaikh menjawab, "'Pendapat yang kuat menurutku', jika dikatakan, 'Pendapat yang kuat atau pendapat yang benar', maka maksudnya adalah menurutku, walaupun aku tidak menegaskannya."

Kemudian beliau ditanya tentang perkataan beliau 'Tidak patut', apakah maksudnya untuk pengharaman? Syaikh menjawab, "Tidak."

Kemudian Syaikh ditanya tentang perkataannya, "Aku tidak berpendapat demikian itu." Syaikh menjawab, "Hal itu bukan untuk pengharaman. Karena pada hakikatnya sesuatu itu samar-samar, sehingga aku katakan, "Aku tidak berpendapat demikian itu." Dan aku tidak mengatakan, "Ia haram atau makruh." Karena yang seperti ini membutuhkan dalil. Oleh sebab itu, para imam yang kami ini lebih kecil dari pada jari-jari kelingking mereka itu mengatakan, "Tidak patut atau aku tidak berpendapat demikian. Imam Ahmad pernah ditanya tentang sesuatu, kemudian dia menjawab, 'Aku tidak berpendapat demikian itu; Aku tidak menyukai hal itu; itu tidak patut'. Karena pengharaman itu bukan perkara yang mudah. Pengharaman dan penghalalan itu perkara sulit. Sebagian ulama tidak mengatakan sesuatu itu haram, kecuali yang telah benar-benar dinyatakan dengan tegas oleh Al-Qur'an atau oleh As-Sunnah."

Kemudian Syaikh ditanya tentang perkataannya, "Tidak boleh."

Syaikh menjawab, "'Tidak boleh', maksudnya adalah haram, menurutku dan menurut selainku."

Halal & Haram dalam Islam

KITAB IMAN

[1]
KEUTAMAAN TAUHID

Keutamaan itu tidak senantiasa bermakna bahwa sesuatu itu tidak wajib. Tetapi keutamaan adalah sebagian dari akibat dan pengaruh kewajiban itu sendiri.

Tauhid adalah kewajiban yang paling wajib. Semua amal tidak akan diterima kecuali dengannya. Seorang hamba tidak dapat mendekatkan diri kepada Rabbnya tanpanya. Dengan demikian, di dalam tauhid terdapat keutamaan. Di antara faedah-faedah tauhid ialah:

1. Tauhid adalah penopang utama untuk mencintai ketaatan. Sebab, orang yang bertauhid itu beramal karena Allah ﷻ, dan karena Allah pula ia beramal secara rahasia maupun terang-terangan. Sedangkan orang yang riya' misalnya, maka ia bersedekah, mendirikan shalat dan berzikir kepada Allah, hanya jika ada orang di sekitarnya yang melihatnya. Oleh karena itu, beberapa ulama salaf mengatakan, "Aku sangat senang jika aku mendekatkan diri kepada Allah dengan suatu ketaatan yang tidak diketahui kecuali oleh-Nya saja."
2. Orang-orang yang bertauhid itu mendapatkan keamanan dan merekalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk. Sebagaimana firman Allah ﷻ:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَمْ يَلْبِسُوٓا۟ إِيمَـٰنَهُم بِظُلْمٍ أُو۟لَـٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلْأَمْنُ وَهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat

Kitab Iman

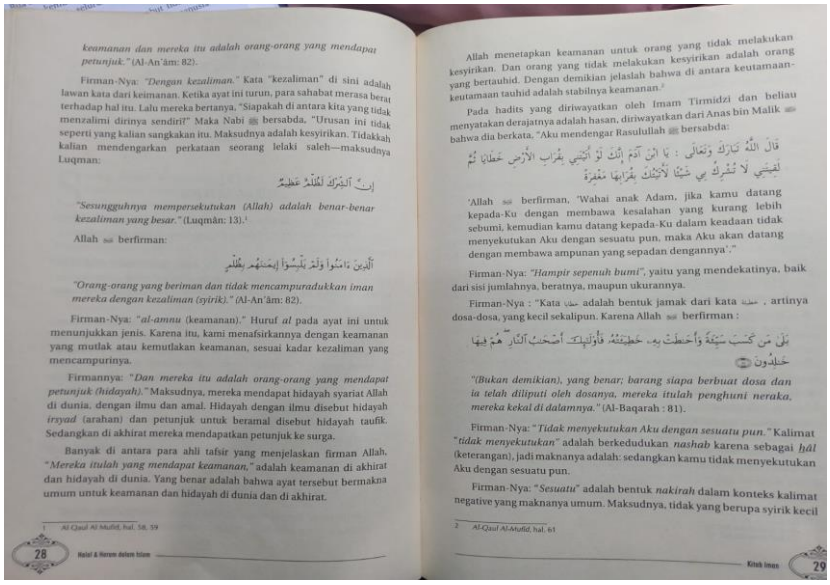

keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk." (Al-An'âm: 82).

Firman-Nya: *"Dengan kezaliman."* Kata "kezaliman" di sini adalah lawan kata dari keimanan. Ketika ayat ini turun, para sahabat merasa berat terhadap hal itu. Lalu mereka bertanya, "Siapakah di antara kita yang tidak menzalimi dirinya sendiri?" Maka Nabi ﷺ bersabda, "Urusan ini tidak seperti yang kalian sangkakan itu. Maksudnya adalah kesyirikan. Tidakkah kalian mendengarkan perkataan seorang lelaki saleh—maksudnya Luqman:

إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (Luqmân: 13).[1]

Allah ﷻ berfirman:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَمْ يَلْبِسُوٓا۟ إِيمَـٰنَهُم بِظُلْمٍ

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik)." (Al-An'âm: 82).

Firman-Nya: *"al-amnu* (keamanan)." Huruf *al* pada ayat ini untuk menunjukkan jenis. Karena itu, kami menafsirkannya dengan keamanan yang mutlak atau kemutlakan keamanan, sesuai kadar kezaliman yang mencampurinya.

Firmannya: *"Dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk (hidayah)."* Maksudnya, mereka mendapat hidayah syariat Allah di dunia, dengan ilmu dan amal. Hidayah dengan ilmu disebut hidayah *irsyad* (arahan) dan petunjuk untuk beramal disebut hidayah taufik. Sedangkan di akhirat mereka mendapatkan petunjuk ke surga.

Banyak di antara para ahli tafsir yang menjelaskan firman Allah, *"Mereka itulah yang mendapat keamanan,"* adalah keamanan di akhirat dan hidayah di dunia. Yang benar adalah bahwa ayat tersebut bermakna umum untuk keamanan dan hidayah di dunia dan di akhirat.

1 Al-Qaul Al-Mufîd, hal. 58, 59

28 Halal & Haram dalam Islam

Allah menetapkan keamanan untuk orang yang tidak melakukan kesyirikan. Dan orang yang tidak melakukan kesyirikan adalah orang yang bertauhid. Dengan demikian jelaslah bahwa di antara keutamaan-keutamaan tauhid adalah stabilnya keamanan.[2]

Pada hadits yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan beliau menyatakan derajatnya adalah hasan, diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقِيتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً

'Allah ﷻ berfirman, 'Wahai anak Adam, jika kamu datang kepada-Ku dengan membawa kesalahan yang kurang lebih sebumi, kemudian kamu datang kepada-Ku dalam keadaan tidak menyekutukan Aku dengan sesuatu pun, maka Aku akan datang dengan membawa ampunan yang sepadan dengannya'."

Firman-Nya: *"Hampir sepenuh bumi"*, yaitu yang mendekatinya, baik dari sisi jumlahnya, beratnya, maupun ukurannya.

Firman-Nya : "Kata خطايا adalah bentuk jamak dari kata خطيئة , artinya dosa-dosa, yang kecil sekalipun. Karena Allah ﷻ berfirman :

بَلَىٰ مَن كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَـٰطَتْ بِهِۦ خَطِيٓـَٔتُهُۥ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ أَصْحَـٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَـٰلِدُونَ ﴿٨١﴾

"(Bukan demikian), yang benar; barang siapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya." (Al-Baqarah : 81).

Firman-Nya: *"Tidak menyekutukan Aku dengan sesuatu pun."* Kalimat *"tidak menyekutukan"* adalah berkedudukan *nashab* karena sebagai *hâl* (keterangan), jadi maknanya adalah: sedangkan kamu tidak menyekutukan Aku dengan sesuatu pun.

Firman-Nya: *"Sesuatu"* adalah bentuk *nakirah* dalam konteks kalimat negative yang maknanya umum. Maksudnya, tidak yang berupa syirik kecil

2 Al-Qaul Al-Mufîd, hal. 61

Kitab Iman 29

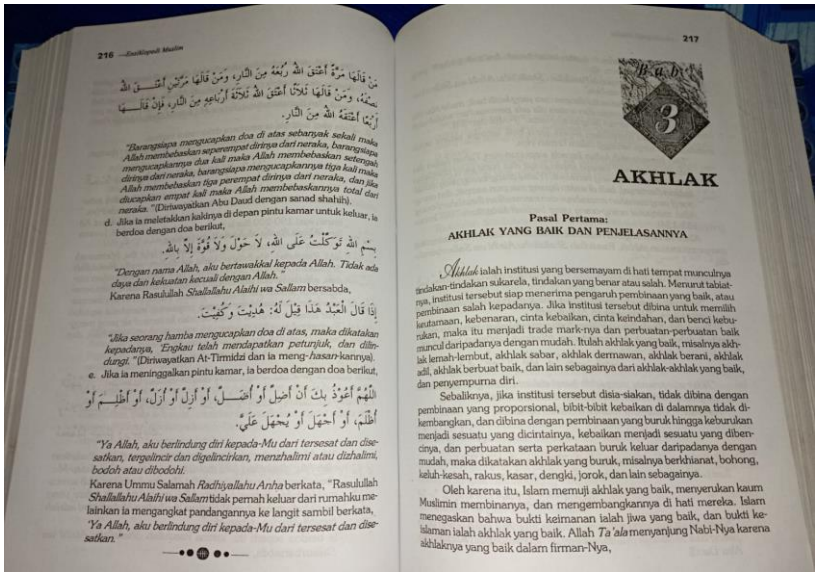

216 Ensiklopedi Muslim

مَنْ قَالَهَا مَرَّةً أَعْتَقَ اللهُ رُبُعَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ قَالَهَا مَرَّتَيْنِ أَعْتَقَ اللهُ نِصْفَهُ، وَمَنْ قَالَهَا ثَلَاثًا أَعْتَقَ اللهُ ثَلَاثَةَ أَرْبَاعِهِ مِنَ النَّارِ، فَإِنْ قَالَهَا أَرْبَعًا أَعْتَقَهُ اللهُ مِنَ النَّارِ.

"Barangsiapa mengucapkan doa di atas sebanyak sekali maka Allah membebaskan seperempat dirinya dari neraka, barangsiapa mengucapkannya dua kali maka Allah membebaskan setengah dirinya dari neraka, barangsiapa mengucapkannya tiga kali maka Allah membebaskan tiga perempat dirinya dari neraka, dan jika diucapkan empat kali maka Allah membebaskannya total dari neraka." (Diriwayatkan Abu Daud dengan sanad shahih).

d. Jika ia meletakkan kakinya di depan pintu kamar untuk keluar, ia berdoa dengan doa berikut,

بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ.

"Dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah."

Karena Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِذَا قَالَ الْعَبْدُ هَذَا قِيلَ لَهُ: هُدِيتَ وَكُفِيتَ.

"Jika seorang hamba mengucapkan doa di atas, maka dikatakan kepadanya, 'Engkau telah mendapatkan petunjuk, dan dilindungi.'" (Diriwayatkan At-Tirmidzi dan ia meng-*hasan*-kannya).

e. Jika ia meninggalkan pintu kamar, ia berdoa dengan doa berikut,

اللَّهُمَّ أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ، أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزَلَّ، أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ، أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ.

"Ya Allah, aku berlindung diri kepada-Mu dari tersesat dan disesatkan, tergelincir dan digelincirkan, menzhalimi atau dizhalimi, bodoh atau dibodohi.

Karena Ummu Salamah *Radhiyallahu Anha* berkata, "Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tidak pernah keluar dari rumahku melainkan ia mengangkat pandangannya ke langit sambil berkata, *'Ya Allah, aku berlindung diri kepada-Mu dari tersesat dan disesatkan.'"*

217

B.A.B 3

AKHLAK

Pasal Pertama:
AKHLAK YANG BAIK DAN PENJELASANNYA

Akhlak ialah institusi yang bersemayam di hati tempat munculnya tindakan-tindakan sukarela, tindakan yang benar atau salah. Menurut tabiatnya, Institusi tersebut siap menerima pengaruh pembinaan yang baik, atau pembinaan salah kepadanya. Jika institusi tersebut dibina untuk memilih keutamaan, kebenaran, cinta kebaikan, cinta keindahan, dan benci kebukurukan, maka itu menjadi trade mark-nya dan perbuatan-perbuatan baik muncul daripadanya dengan mudah. Itulah akhlak yang baik, misalnya akhlak lemah-lembut, akhlak sabar, akhlak dermawan, akhlak berani, akhlak adil, akhlak berbuat baik, dan lain sebagainya dari akhlak-akhlak yang baik, dan penyempurna diri.

Sebaliknya, jika institusi tersebut disia-siakan, tidak dibina dengan pembinaan yang proporsional, bibit-bibit kebaikan di dalamnya tidak dikembangkan, dan dibina dengan pembinaan yang buruk hingga keburukan menjadi sesuatu yang dicintainya, kebaikan menjadi sesuatu yang dibencinya, dan perbuatan serta perkataan buruk keluar daripadanya dengan mudah, maka dikatakan akhlak yang buruk, misalnya berkhianat, bohong, keluh-kesah, rakus, kasar, dengki, jorok, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, Islam memuji akhlak yang baik, menyerukan kaum Muslimin membinanya, dan mengembangkannya di hati mereka. Islam menegaskan bahwa bukti keimanan ialah jiwa yang baik, dan bukti keislaman ialah akhlak yang baik. Allah *Ta'ala* menyanjung Nabi-Nya karena akhlaknya yang baik dalam firman-Nya,

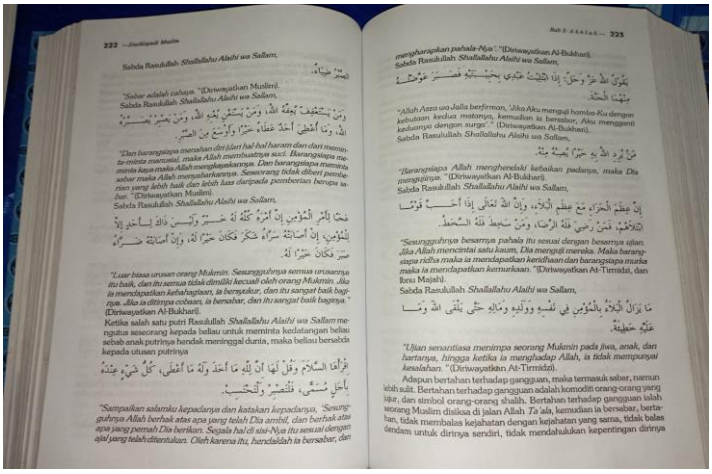

222 —Ensiklopedi Muslim

Sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

الصَّبْرُ ضِيَاءٌ.

"Sabar adalah cahaya." (Diriwayatkan Muslim).

Sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللهُ، وَمَنْ يَصْبِرْ يُصَبِّرْهُ اللهُ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ.

"Dan barangsiapa menahan diri (dari hal haram dan dari meminta-minta manusia), maka Allah membuatnya suci. Barangsiapa meminta kaya maka Allah menghargakannya. Dan barangsiapa meminta kaya maka Allah mengayakannya. Dan barangsiapa meminta sabar maka Allah mengabarkannya. Sesungguhnya tidak diberi pemberian yang lebih baik dan lebih luas daripada pemberian berupa sabar." (Diriwayatkan Muslim).

Sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ.

"Luar biasa urusan orang Mukmin. Sesungguhnya semua urusannya itu baik, dan itu semua tidak dimiliki kecuali oleh orang Mukmin. Jika ia mendapatkan kebahagiaan, ia bersyukur, dan itu sangat baik baginya. Jika ia ditimpa cobaan, ia bersabar, dan itu sangat baik bagiya." (Diriwayatkan Al-Bukhari).

Ketika salah satu putri Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* merugutus sesecorang kepada bellau untuk meminta kedatangan bellau sebab anak putriya handak meninggal dunia, maka bellau bersabda kepada utusan putriya

فَأَقْرِئْهَا السَّلَامَ وَقُلْ لَهَا: إِنَّ لِلَّهِ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أَعْطَى، كُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُسَمًّى، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ.

"Sampaikan salamku kepadanya dan katakan kepadanya, 'Sesungguhnya Allah berhak atas apa yang telah Dia ambil, dan berhak atas apa yang pernah Dia berikan. Segala hal di sisi-Nya itu sesuai dengan ajal yang telah ditentukan. Oleh karena itu, hendaklah ia bersabar, dan mengharapkan pahala-Nya." (Diriwayatkan Al-Bukhari).

Bab 5: A k i d a h — 223

Sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي بِحَبِيبَتَيْهِ فَصَبَرَ عَوَّضْتُهُ مِنْهُمَا الْجَنَّةَ.

"Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Jika Aku menguji hamba-Ku dengan kebutaan kedua matanya, kemudian ia bersabar, Aku mengganti kedunya dengan surga'." (Diriwayatkan Al-Bukhari).

Sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ.

"Barangsiapa Allah menghendaki kebaikan padanya, maka Dia mengujinya." (Diriwayatkan Al-Bukhari).

Sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ، وَإِنَّ اللهَ تَعَالَى إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ، فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا، وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السَّخَطُ.

"Sesungguhnya besarnya pahala itu sesuai dengan besarnya ujian. Jika Allah mencintai satu kaum, Dia menguji mereka. Maka barangsiapa ridha maka ia mendapatkan keridhaan dan barangsiapa murka maka ia mendapatkan kemurkaan." (Diriwayatkan At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah).

Sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

مَا يَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ فِي نَفْسِهِ وَوَلَدِهِ وَمَالِهِ حَتَّى يَلْقَى اللهَ وَمَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ.

"Ujian senantiasa menimpa seorang Mukmin pada jiwa, anak, dan hartanya, hingga ketika ia menghadap Allah, ia tidak mempunyai kesalahan." (Diriwayatkan At-Tirmidzi).

Adapun bertahan terhadap gangguan, maka termasuk sabar, namun lebih sulit. Bertahan terhadap gangguan adalah komoditi orang-orang yang hijr, dan simbol orang-orang shalih. Bertahan terhadap gangguan ialah seorang Muslim disiksa di jalan Allah *Ta'ala*, kemudian ia bersabar, bertahan, tidak membalas kelahatan dengan kejahatan yang sama, tidak balas dendam untuk dirinya sendiri, tidak mendahulukan kepentingan dirinya

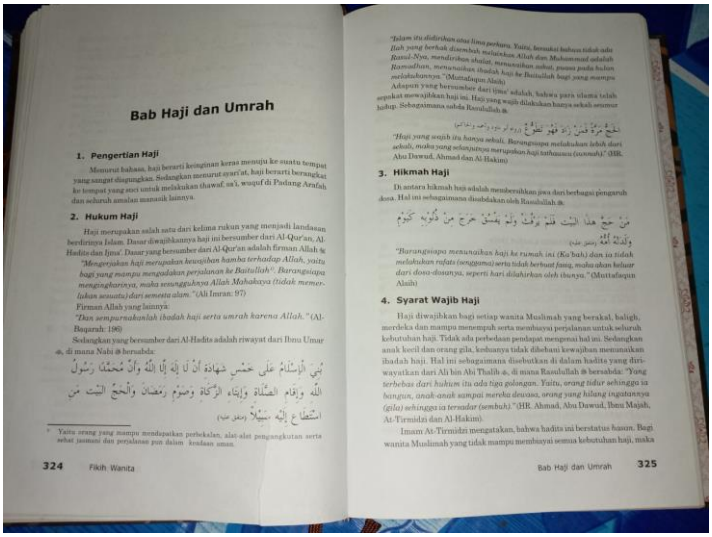

Bab Haji dan Umrah

1. Pengertian Haji

Menurut bahasa, haji berarti keinginan kerasa menuju ke suatu tempat yang sangat diagungkan. Sedangkan menurut syar'at, haji berarti berangkat ke tempat yang suci untuk melakukan thawaf, sa'i, wuquf di Padang Arafah dan seburuh amalan manasik lainnya.

2. Hukum Haji

Haji merupakan salah satu dari kelima rukun yang menjadi landasan berdirinya Islam. Dasar diwajibkannya haji ini bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits dan Ijma'. Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an adalah firman Allah ﷻ

"Mengerjakan haji merupakan kewajiban hamba terhadap Allah, yaitu bagi yang mampu mengadakan perjalanan ke Baitullah[1]*. Barangsiapa mengingkarinya, maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam."* (Ali Imran: 97)

Firman Allah yang lainnya:

"Dan sempurnakanlah ibadah haji serta umrah karena Allah." (Al-Baqarah: 196)

Sedangkan yang bersumber dari Al-Hadits adalah riwayat dari Ibnu Umar ⚘, di mana Nabi ﷺ bersabda:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ وَالْحَجِّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا (رواه عنه)

[1] Yaitu orang yang mampu mendapatkan perbekalan, alat-alat pengangkutan serta sehat jasmani dan perjalanan pun dalam keadaan aman.

324 Fikih Wanita

"Dalam itu diletakkan atas lima perkara. Yaitu, bersaksi bahwa tidak ada Ilah yang berhak disembah melainkan Allah dan Muhammad adalah Rasul-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa pada bulan Ramadhan, menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu melakukannya." (Muttafaqun Alaih).

Adapun yang bersumber dari 'ijma' adalah, bahwa para ulama telah sepakat mewajibkan haji ini. Haji yang wajib dilakukan hanya sekali seumur hidup. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ.

الْحَجُّ مَرَّةٌ فَمَنْ زَادَ فَهُوَ تَطَوُّعٌ (رواه أبو داود وأحمد والحاكم)

"Haji yang wajib itu hanya sekali. Barangsiapa melakukan lebih dari sekali, maka yang selanjutnya merupakan haji tathawuu (sunnah)." (HR. Abu Dawud, Ahmad dan Al-Hakim)

3. Hikmah Haji

Di antara hikmah haji adalah membersihkan jiwa dari berbagai pengaruh dosa. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Rasulullah ﷺ.

مَنْ حَجَّ هَذَا الْبَيْتَ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ (رواه عنه)

"Barangsiapa menunaikan haji ke rumah ini (Ka'bah) dan ia tidak melakukan rafats (nonggama) serta tidak berbuat fasiq, maka ia keluar dari dosa-dosanya, seperti hari dilahirkan oleh ibunya." (Muttafaqun Alaih)

4. Syarat Wajib Haji

Haji diwajibkan bagi setiap wanita Muslimah yang berakal, baligh, merdeka dan mampu menempuh serta membayai perjalanan untuk seluruh kebutuhan haji. Tidak ada perbedaan pendapat mengenai hal ini. Sedangkan anak kecil dan orang gila, keduanya tidak dibebani kewajiban menunaikan ibadah haji. Hal ini sebagaimana disebutkan di dalam hadits yang diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib ⚘, di mana Rasulullah ﷺ bersabda: *"Yang terbebas dari hukum (ia ada tiga golongan. Yaitu, orang tidur sehingga ia bangun, anak-anak sampai mereka dewasa, orang yang hilang ingatannya (gila) sehingga ia tersadar (sembuh)."* (HR. Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Majah, At-Tirmidzi dan Al-Hakim).

Imam At-Tirmidzi mengatakan, bahwa hadits ini berstatus hasan. Bagi wanita Muslimah yang tidak mampu membiayai semua kebutuhan haji, maka

Bab Haji dan Umrah 325

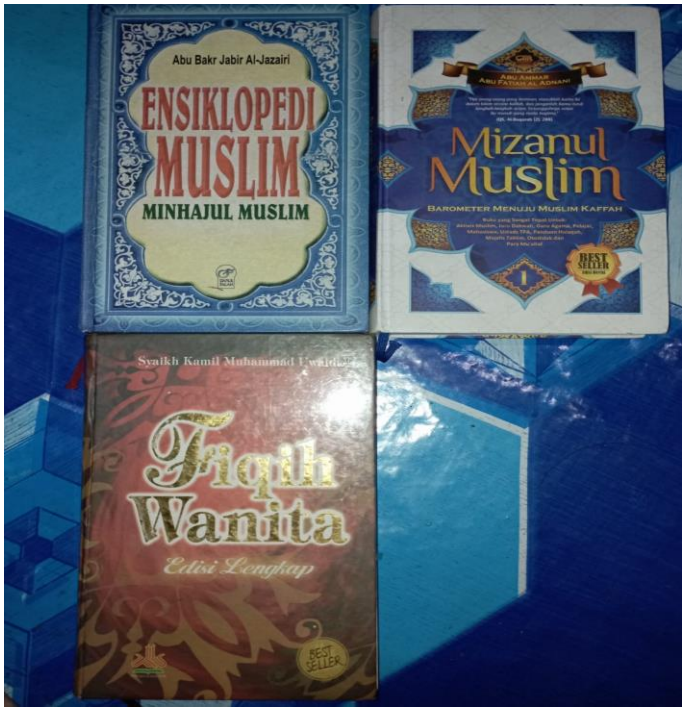

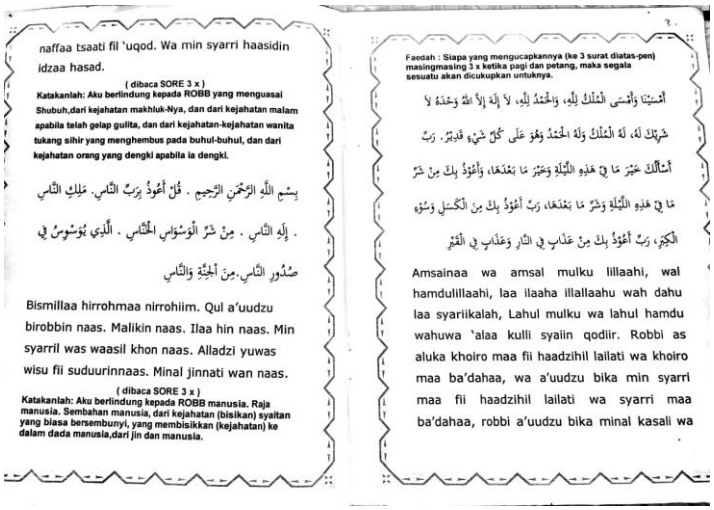

naffaa tsaati fil 'uqod. Wa min syarri haasidin idzaa hasad.

(dibaca SORE 3 x)

Katakanlah: Aku berlindung kepada ROBB yang menguasai Shubuh,dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan-kejahatan wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ . قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ. مَلِكِ النَّاسِ

. إِلَٰهِ النَّاسِ . مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ . الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي

صُدُورِ النَّاسِ.مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Bismillaa hirrohmaa nirrohiim. Qul a'uudzu birobbin naas. Malikin naas. Ilaa hin naas. Min syarril was waasil khon naas. Alladzi yuwas wisu fii suduurinnaas. Minal jinnati wan naas.

(dibaca SORE 3 x)

Katakanlah: Aku berlindung kepada ROBB manusia. Raja manusia. Sembahan manusia, dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,dari jin dan manusia.

Faedah : Siapa yang mengucapkannya (ke 3 surat diatas-pen) masingmasing 3 x ketika pagi dan petang, maka segala sesuatu akan dicukupkan untuknya.

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ

شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. رَبِّ

أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ

مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوْءِ

الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

Amsainaa wa amsal mulku lillaahi, wal hamdulillaahi, laa ilaaha illallaahu wah dahu laa syariikalah, Lahul mulku wa lahul hamdu wahuwa 'alaa kulli syaiin qodiir. Robbi as aluka khoiro maa fii haadzihil lailati wa khoiro maa ba'dahaa, wa a'uudzu bika min syarri maa fii haadzihil lailati wa syarri maa ba'dahaa, robbi a'uudzu bika minal kasali wa

Panduan Dzikir sore

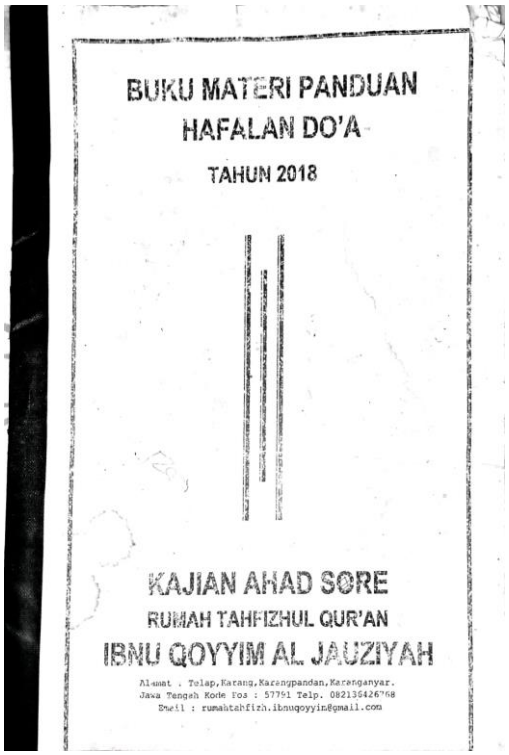

Materi Hafalan Do'a Harian

Kajian Ahad Sore IBNU QOYYIM AL JAUZIYAH

NO	Do'a Dari Al Qur'an	Ket
1	**Do'a memohon ampunan dan rahmat (Al A'raf:23)** رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ Robbanaa zholamnaa an fusanaa wa illam tagh fir lanaa wa tarhamnaa lanakuu nanna minal khoosiriin	
2	**Do'a memohon ampunan untuk diri,orang tua dan orang beriman (Nuh:28)** رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَن دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِناً وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ Robbigh fir lii wali waali dayya wa liman dakhola baitiya mu'minaw walil mu'miniina wal mu'minaat	
3	**Do'a memohon agar amal kita diterima (Al Baqoroh:127-128)** رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ Robbanaa taqobbal minnaa innaka antas samii'ul 'aliim. Watub 'alainaa innaka antat tawwaabur rohiim	
4	**Do'a memohon agar diri dan keturunan menjadi penegak sholat (Ibrahim:40)** رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلاَةِ وَمِن ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ Robbij 'alnii muqii mash sholaati wa min dzur riyyatii robbanaa wataqobbal du'aa'	
5	**Do'a tawakkal dan taubat (Al Mumtahanah:4)** رَّبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ Robanaa 'alaika tawakkalnaa wa ilaika anabnaa wa ilaikal mashiir	
6	**Do'a agar dimampukan bersyukur dan digolongkan menjadi hamba yang sholeh (An Naml:19)** رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحاً تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ	

Panduan Hafalan Doa Harian

3. Wawancara dengan Ustadz

Wawancara dengan ustadz Fredi

wawancara dengan ustadz Pujiyanto

Wawancara dengan ustadz Rijal

4. Wawancara dengan Ibu-Ibu Majelis Taklim

Wawancara dengan Ibu Parwi

Wawancara dengan Ibu Sarmi

Wawancara dengan Ibu Tutik

Wawancara dengan Ibu Datik

Wawancara dengan Ibu Wahyuni

Daftar Jamaah Ibu-Ibu

No	Nama	Usia (Tahun)	Jabatan
1	Datik	36	Ketua Majelis Taklim
2	Rini	37	Wakil Ketua Majelis Taklim
3	Parwi	35	Sekretaris Majelis Taklim
4	Rosyidah	40	Bendahara Majelis Taklim
5	Lasi	50	Anggota
6	Tutik	32	Anggota
7	Rini	38	Anggota
8	Waginem	48	Anggota
9	Surani	48	Anggota
10	Indah	24	Anggota
11	Aisyah	24	Anggota
12	Dinem	55	Anggota
13	Larti	49	Anggota
14	Kasinem	60	Anggota
15	Surati	63	Anggota
16	Harsi	55	Anggota
17	Suti	62	Anggota
18	Narmi	61	Anggota
19	Surani	52	Anggota
20	Wahyuni	37	Anggota
21	Winarsih	36	Anggota
22	Alfi	34	Anggota
23	Fatimah	25	Anggota
24	Mery	27	Anggota
25	Khusnul	27	Anggota
26	Shaliha	32	Anggota
27	Narti	43	Anggota

28	Wahyuni	42	Anggota
29	Ana	30	Anggota
30	Sri Lestari	36	Anggota
31	Tini	45	Anggota
32	Winarti	55	Anggota
33	Lastri	55	Anggota
34	Sarmi	54	Anggota
35	Elly	43	Anggota
36	Tumini	49	Anggota
37	Suci	40	Anggota
38	Eka	26	Anggota
39	Endang	34	Anggota
40	Yani	40	Anggota
41	Karsih	32	Anggota
42	Dhita	27	Anggota
43	Muthia	24	Anggota
44	Nanik	26	Anggota
45	Painem	56	Anggota
46	Tari	43	Anggota
47	Ari	30	Anggota
48	Lusi	24	Anggota
49	Marto	62	Anggota
50	Tayem	64	Anggota
51	Nur	52	Anggota
52	Yustin	29	Anggota
53	Mareta	26	Anggota
54	Murni	39	Anggota
55	Sarti	45	Anggota

56	Mujiyem	60	Anggota
57	Jumini	57	Anggota
58	Tayem	55	Anggota
59	Asmo	61	Anggota
60	Faridah	28	Anggota

Kurikulum dan Jadwal Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah

NO	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Minggu Pertama	16.00 – 16.05 WIB 16.05 – 16.15 WIB 16.15 – 16.45 WIB 16.45 – 17.00 WIB 17.00 – 17.15 WIB 17.15 – Selesai	Pembukaan Dzikir Sore Inti Kajian (Materi Aqidah) Tanya Jawab Hafalan Do'a Harian Lain-lain dan Penutup
2	Minggu Kedua	16.00 – 16.05 WIB 16.05 – 16.15 WIB 16.15 – 16.45 WIB 16.45 – 17.00 WIB 17.00 – 17.15 WIB 17.15 – Selesai	Pembukaan Dzikir Sore Inti Kajian (Materi Fiqh Ibadah) Tanya Jawab Hafalan Do'a Harian Lain-lain dan Penutup
3	Minggu Ketiga	16.00 – 16.05 WIB 16.05 – 16.15 WIB 16.15 – 16.45 WIB 16.45 – 17.00 WIB 17.00 – 17.15 WIB 17.15 – Selesai	Pembukaan Dzikir Sore Inti Kajian (Adab dan Akhlak) Tanya Jawab Hafalan Do'a Harian Lain-lain dan Penutup
4	Minggu Keempat	16.00 – 16.05 WIB 16.05 – 16.15 WIB 16.15 – 16.45 WIB 16.45 – 17.00 WIB 17.00 – 17.15 WIB 17.15 – Selesai	Pembukaan Dzikir Sore Inti Kajian (Bebas Seputar Keislaman) Tanya Jawab Hafalan Do'a Harian Lain-lain dan Penutup

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-6655 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama	Sofiana Nur Fatimah
NIM	173111071
Jurusan / Prodi	Pendidikan Agama Islam
Semester	11
Judul Skripsi	Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah di Dusun Telap, Karang, Karangpandan, Karanganyar Tahun 2022
Waktu Penelitian	22 September 2021 - Selesai
Tempat	Majelis Taklim Ahad Sore Ibnu Qoyyim Al Jauziyah

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 28 November 2022
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

CURICULUM VITAE

Nama : Sofiana Nur Fatimah

Tempat/Tangal Lahir : Karanganyar, 24 Agustus 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Telap Rt 01/10/ Karang, Karangpandan, Karanganyar

Riwayat Pendidikan

1. TK 02 Karang Lulus Tahun 2005
2. SDN 02 Karang Lulus Tahun 2011
3. SMP N 03 Karanganyar Lulus Tahun 2014
4. SMK N 01 Karanganyar Lulus Tahun 2017
5. UIN Raden Mas Said Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017